

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS
PIUTANG USAHA PADA PT. INDONESIA ASAHAN
ALUMINIUM (PERSERO)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagaian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh

Nama : RISKA AMALIA
NPM : 1805170224
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 05 September 2022, Pukul 08:30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **RISKA AMALIA**
N P M : **1805170224**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PIUTANG USAHA PADA PT. INDONESIA ASAHAN ALUMINIUM (PERSERO)**

Dinyatakan : **(B+)** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

(Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si, QIA., Ak., CA., CPA.) (MUHAMMAD FAHMI PANJAITAN, S.E., M.Si., Ak., CA., aCPA.)

Pembimbing

(HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si.)

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.) (Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Muhtar Basri No.3 Medan, Telp (061) 6624-567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : RISKAMALIA
NPM : 1805170224
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS
PIUTANG USAHA PADA PT. INDONESIA ASAHAN
ALUMINIUM (PERSERO)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 30 Agustus 2022

Pembimbing Skripsi

(HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

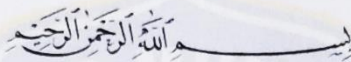
(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : RISKHA AMALIA
NPM : 1805170224
Dosen Pembimbing : HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Penelitian : ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PIUTANG USAHA PADA PT. INDONESIA ASAHAN ALUMINIUM (PERSERO)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Jelaskan latar Belakang Masalah	6/8 - 2022	
Bab 2	- Teori Bab II ditambih - kerangka konseptual Jelaskan	8/8 - 2022	
Bab 3	- Daftar tabel keawanan & buat - Analisis data Jelaskan teknikanya.	16/8 - 2022	
Bab 4	- Deskripsi Data masih perlu ditambahkan - Tabel keawanan dan Bab 10 lampiran - Buatlah pembahasan yg jelas	27/8-22	
Bab 5	- Kesimpulan dan saran perbaikan - Abstrak dibuat	27/8 - 22	
Daftar Pustaka	- Susunlah Manley.		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace. Skripsi	29/08 - 2022	

Medan, 29 - Agustus - 2022

Diketahui / Disetujui Oleh,

Ketua Program Studi Akuntansi

Dosen Pembimbing

(HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si)

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riska Amalia
NPM : 1805170224
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Piutang Usaha pada PT. Indonesia Asahan Aluminium (Persero)" adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, 31 - Agustus - 2022
Yang menyatakan,



Riska Amalia
NPM. 1805170224

ABSTRAK

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PIUTANG USAHA PADA PT. INDONESIA ASAHAN ALUMINIUM (PERSERO)

Riska Amalia
Program Studi Akuntansi
riska.amalia2601@gmail.com

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian intern piutang yang dilaksanakan oleh PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal piutang usaha pada PT. Indonesia Asahan Aluminium (Persero) sudah berjalan efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden di perusahaan dan sumber data sekunder yang berupa laporan keuangan. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi teknik analisa deskriptif berdasarkan instrumen sistem pengendalian intern yaitu lingkungan pengendalian, penetapan resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan dan pemantauan dengan menggunakan rumus tingkat efektifitas.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa Sistem pengendalian intern piutang pada PT. Inalum (Persero) berdasarkan komponen lingkungan pengendalian sudah berjalan dengan sangat efektif sedangkan komponen penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi & komunikasi, serta aktivitas pemantauan sudah berjalan dengan efektif.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Internal, Piutang Usaha

ABSTRACK

ANALYSIS OF THE INTERNAL CONTROL SYSTEM TRADE RECEIVABLES IN PT. INDONESIA ASAHAN ALUMINUM (PERSERO)

Riska Amalia
Accounting Study Program
riska.amalia2601@gmail.com

This research is a research conducted to determine the application of the internal control system of receivables implemented by PT Indonesia Asahan Alumunium (Persero). The purpose of this study is to determine whether the internal control system of accounts receivable at PT. Indonesia Asahan Aluminum (Persero) has been running effectively. This study uses a qualitative approach with primary data sources obtained from distributing questionnaires to respondents in companies and secondary data sources in the form of financial reports. The analysis carried out in this study includes descriptive analysis techniques based on internal control system instruments, namely control environment, risk determination, control activities, information and communication as well as supervision and monitoring using the effectiveness level formula.

Based on the results of the study, it was concluded that the receivables internal control system at PT. Inalum (Persero) based on the control environment component has been running very effectively while the components of risk assessment, control activities, information & communication, and monitoring activities have been running effectively.

Keywords: *Internal Control System, Accounts Receivable*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamiin, dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, ridha, dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul "**Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Piutang Usaha pada PT. Indonesia Asahan Aluminium (Persero)**". Dan tidak lupa shalawat kepada Rasulullah SAW, beserta keluarga dan para sahabat.

Selama melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini, tak lepas peneliti banyak menerima bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, sudah selayaknya dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih terutama kepada kedua orang tua saya tercinta Ayahanda saya Asykari dan Ibunda saya Jamaliah yang telah memberikan segala kasih sayang, do'a, motivasi serta material dalam menjalani aktivitas kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan tak lupa pula saya mengucapkan terima kasih kepada Abang dan Kakak tersayang, serta kepada keluarga yang senantiasa memberikan doa dan harapan yang terbaik untuk peneliti.

Peneliti juga sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan serta bantuan dan dorongannya yaitu kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M,AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **H. Januri, S.E., M.M., M.Si.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si.** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si.** selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Riva Ubar, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA.** selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si.** selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan saran serta masukan sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan.
8. Ibu **Dr. Syafrida Hani, S.E., M.Si.** selaku Dosen Pembimbing Akademik.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staff/Pegawai Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. PT. Indonesia Asahan Aluminium (Persero) yang telah bersedia memberikan kesempatan kepada peneliti untuk meneliti.

11. Terkhusus Sahabat-Sahabat tercinta saya Fahira, Febri, Yuli, Vivi dan Linda yang sudah menemani masa-masa indah diperkulihan dan juga menemani perjalanan kuliah saya sampai saat ini.
12. Teman-teman perkuliahan Cilla, Ica, Tiwai, Widya, Desi, Dini, Zulham, Rivan, Ridho, Adam, Ilham, Reza, Topan, dan Ali, Dita, Shella, Dafa, dan Filza.
13. Rekan-rekan mahasiswa/i Program Studi Akuntansi Stambuk 2018, khususnya kelas E Akuntansi-Pagi.
14. Buat seluruh Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis terkhusus P.A 2020/2021.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan kepada mereka. Akhir kata, peneliti mengharapkan semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkannya khususnya bagi peneliti sendiri. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Agustus 2022
Peneliti

RISKA AMALIA
NPM. 1805170224

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Rumusan Masalah	9
1.4. Tujuan penelitian.....	9
1.5. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1. Uraian Teori	12
2.1.1. Sistem Pengendalian Internal	12
2.1.1.1. Pengertian Sistem Pengendalian Internal.....	12
2.1.1.2. Tujuan Sistem Pengendalian Internal.....	13
2.1.1.3. Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal.....	15
2.1.1.4. Jenis-Jenis Pengendalian Internal.....	17
2.1.1.5. Karakteristik Sistem Pengendalian Internal yang Baik.....	17
2.1.1.6. Keterbatasan Sistem Pengendalian Internal.....	18
2.1.1.7. Prinsip-Prinsip Pengendalian Internal.....	20
2.1.2. Piutang Usaha.....	21
2.1.2.1. Pengertian Piutang Usaha.....	21
2.1.2.2. Klasifikasi Piutang.....	24

2.1.2.3. Metode Pencatatan Piutang.....	25
2.1.2.4. Manfaat Penjualan Kredit.....	26
2.1.2.5. Prosedur Penagihan Piutang.....	26
2.1.2.6. Pengertian Piutang Tak Tertagih.....	27
2.1.2.7. Kolektibilitas Piutang Usaha.....	28
2.1.3. Sistem Pengendalian Intern atas Piutang Usaha.....	28
2.1.3.1. Komponen Sistem Pengendalian Intern Menurut COSO 2013.....	30
2.1.3.2. Manfaat COSO terhadap Pengendalian Piutang.....	35
2.1.3.3. Keterkaitan COSO dalam Pengendalian Piutang.....	35
2.1.4. Flowchart Piutang Usaha	37
2.2. Penelitian Terdahulu	37
2.3. Kerangka Konseptual	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1. Jenis Penelitian	41
3.2. Definisi Operasional.....	41
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	43
3.3.1 Tempat Penelitian	43
3.3.2 Waktu Penelitian.....	44
3.4. Teknik Pengumpulan Data	44
3.5. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1. Hasil Penelitian	47
4.1.1. Sejarah Singkat PT. INALUM (Persero)	47
4.1.2. Struktur Organisasi	50
4.1.3. Klasifikasi Responden.....	50
4.1.4. Deskripsi Hasil Penelitian	52

4.1.5. Analisa Data Penelitian	57
4.2. Pembahasan	60
4.2.1. Sistem Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada PT. Inalum (Persero)	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1. Kesimpulan.....	73
5.2. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Piutang dan Kolektibilitas Piutang PT. Indonesia Asahan Aluminium (Persero) tahun 2016-2020 (dalam jutaan).....	4
Tabel 2.1 Prinsip-Prinsip Pengendalian COSO.....	21
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	41
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	44
Tabel 3.3 Instrumen Skala Likert.....	45
Tabel 4.1 Klasifikasi Responden.....	51
Tabel 4.2 Skala Interval Tingkat Efektifitas SPI Piutang pada PT Inalum (Persero).....	52
Tabel 4.3. Kolektibilitas Piutang PT. Indonesia Asahan Aluminium (Persero) tahun 2016-2020 (dalam jutaan)	58
Tabel 4.4 Jawaban terkait Lingkungan Pengendalian.....	61
Tabel 4.5 Jawaban terkait Penentuan Resiko.....	64
Tabel 4.6 Jawaban terkait Aktivitas Pengendalian.....	66
Tabel 4.7 Jawaban terkait Informasi dan Komunkasi.....	69
Tabel 4.8 Jawaban terkait Pengawasan dan Pemantauan.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Framework</i> COSO IC 1992 dan 2013.....	30
Gambar 2.2 Flowchart Penjualan Kredit.....	37
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual.....	40
Gambar 4.1 Struktur Holding Industri Pertambangan.....	49
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT. Inalum (Persero)	50
Gambar 4.3 Total Skor Jawaban Lingkungan Pengendalian.....	53
Gambar 4.4 Total Skor Jawaban Penentuan Resiko.....	54
Gambar 4.5 Total Skor Jawaban Aktivitas Pengendalian.....	55
Gambar 4.6 Total Skor Jawaban Informasi dan Komunikasi.....	56
Gambar 4.7 Total Skor Jawaban Pengawasan dan Pemantauan.....	57
Gambar 4.8 Flowchart Sistem Pengendalian Piutang atas Penjualan Kredit.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Piutang adalah hak yang harus dibayar oleh konsumen kepada perusahaan atas produk/jasa yang diterima tetapi tidak dibayar lunas dengan pembayaran yang sah yang dapat ditagih selama jangka waktu penyelesaian atas produk/jasa yang pembayarannya belum selesai. Proses pembayaran harus jelas dan tepat waktu. Jika suatu perusahaan tidak dapat menuntut piutangnya, maka pihak *accounting* wajib memasukkan piutang tersebut ke dalam jurnal tersendiri, yaitu jurnal piutang tak tertagih.

Dalam melaksanakan penjualan kepada para konsumen, perusahaan dapat menjual dalam bentuk tunai maupun secara kredit, dari pihak perusahaan sudah tentu lebih menyukai penjualan secara tunai, karena perusahaan-perusahaan akan segera menerima kas dan kas tersebut akan diputar kembali untuk mendapatkan pendapatan selanjutnya, semakin sering dana berputar maka laba semakin meningkat. Bagi pihak lain terutama konsumen lebih menyukai jika perusahaan dapat melakukan penjualan secara kredit karena pembayaran dapat ditunda dan dapat dicicil.

Jika perusahaan melakukan penjualan kredit maka dalam pencatatan laporan keuangan akan menimbulkan akun piutang. Perusahaan yang bergerak dibidang peleburan aluminium seperti PT. Indonesia Asahan Aluminium (Persero) juga menerapkan penjualan secara kredit. Pada penjualan kredit perusahaan tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang kepada para

konsumen atau disebut dengan piutang usaha, dan pada hari jatuh tempo, terjadi aliran kas masuk (*cash in flow*) yang berasal dari pengumpulan piutang usaha tersebut. Piutang merupakan bagian dari aktiva lancar yang merupakan bukti dari adanya penjualan kredit (Rialdy, 2021).

Piutang usaha merupakan salah satu bagian terbesar dari aktiva lancar serta bagian terbesar dari total aktiva perusahaan. Menurut Iwan Setiawan (2010:199) Piutang adalah segala bentuk tagihan atau klaim perusahaan kepada pihak lain yang pelunasannya dapat dilakukan dalam bentuk uang, barang ataupun jasa. Oleh karena itu sistem pengendalian intern sangat penting untuk diterapkan (Huda & Mursal, 2017). Pengendalian intern dalam suatu perusahaan merupakan alat untuk mengurangi kegiatan pemborosan dan mengurangi penggunaan sumber daya yang tidak efektif dan efisien dalam operasi perusahaan (Januri, 2021).

Menurut Mulyadi (2016:300): “Struktur pengendalian intern suatu organisasi terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diciptakan untuk memberikan jaminan yang memadai agar tujuan organisasi dapat dicapai”. Kecurangan sering terjadi dalam siklus kerja yang dapat membuat kerugian pada suatu perusahaan. Kecurangan yang mungkin dapat terjadi pada bagian piutang adalah tidak mencatat pembayaran dari debitur dan menunda mencatat pembayaran piutang (*cash lapping*) sehingga dana piutang yang sudah dibayar tertunda masuk kedalam kas perusahaan, melakukan pembukuan palsu atas mutasi piutang dan lain sebagainya. Sistem pengendalian intern adalah salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk mengantisipasi kecurangan.

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan teknologi informasi untuk membantu organisasi atau

perusahaan mencapai tujuannya masing-masing dan juga untuk melindungi aset internal perusahaan. Hal ini juga digunakan untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal berarti bahwa semua data dalam satu departemen akan diperiksa secara otomatis oleh departemen lain dalam perusahaan.

Sistem pengendalian intern merupakan suatu cara organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi menjaga aset, memberikan informasi yang akurat, mendorong dipatuhinya manajemen yang sudah ditetapkan. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi tentang pedoman evaluasi sistem pengendalian intern dengan mengacu kepada COSO (*Committe of Sponsoring Organization of The Treadway Commission*) tahun 2013. PT. Indonesia Asahan Aluminium (Persero) merupakan salah satu BUMN yang dipercaya oleh pemerintah dalam mengembangkan sektor perusahaan pertama di Indonesia yang bergerak dalam bidang Industri peleburan aluminium yang didalam kegiatannya melakukan penjualan secara kredit. Walaupun pihak manajemen sadar bahwa penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang kepada konsumen atau disebut piutang usaha dan pada hari jatuh temponya barulah terjadi aliran kas masuk (*cash in flow*) yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut. Pendapatan merupakan unsur utama dalam memperbesar laba disamping unsur-unsur lain seperti pendapatan sewa, pendapatan bunga dan pendapatan lain-lain. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari PT. Indonesia Asahan Aluminium (Persero), peneliti mendapatkan data perkembangan jumlah piutang dan kolektibilitas piutang selama lima tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Piutang dan Kolektibilitas Piutang PT. Indonesia Asahan Aluminium (Persero) tahun 2016-2020 (dalam jutaan)

Tahun	Jumlah Piutang	Kolektibilitas Piutang (>90 hari)	Persentase Piutang tak Tertagih
2016	4,739,116	538,115	11,35%
2017	8,290,890	381,921	4,60%
2018	6,628,431	668,201	10,08%
2019	6,326,553	867,843	13,72%
2020	5,336,344	928,647	17,4%

Sumber : *Annual Report* PT. Indonesia Asahan Aluminium (Persero)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwasannya persentase piutang tak tertagih berdasarkan kriteria kolektibilitas >90 hari pada PT. Indonesia Asahan Aluminium (Persero) mengalami fluktuasi setiap tahunnya, semakin rendah persentase perubahan maka artinya jumlah piutang tak tertagih semakin rendah dan hal ini dapat dikatakan hal positif, demikian juga sebaliknya semakin tinggi persentase perubahan maka artinya jumlah piutang tak tertagih semakin tinggi.

Berdasarkan uraian tabel diatas, pada tahun 2016 jumlah piutang sebesar 4,739,116 masih ada sebesar 538,115 yang belum tertagih, namun pada tahun 2017 piutang tak tertagih mengalami penurunan dengan persentase 4,60%. Akan tetapi pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 persentase piutang tak tertagih mengalami kenaikan.

Peningkatan piutang tak tertagih disebabkan oleh kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang. Apabila jumlah piutang tak tertagih tiap tahunnya mengalami peningkatan, maka akan berdampak pada pengurangan laba perusahaan.

Pada PT. Indonesia Asahan Aluminium (Persero) piutang tak tertagih memiliki dampak pada pengurangan laba perusahaan, dengan terjadinya piutang tak tertagih akan memberikan dampak kerugian bagi perusahaan karena kerugian diperoleh ketika peminjam dana atau konsumen tidak sanggup membayar pinjaman tersebut, hal ini dapat menimbulkan beban yang disebut sebagai beban piutang tak tertagih. Piutang yang tidak dapat ditagih kemudian akan dicatat sebagai beban, semakin besar beban maka semakin besar nilai pengurang pendapatan yang akan mengakibatkan semakin kecil pula laba yang dihasilkan. Piutang yang tidak dapat ditagih harus dihapuskan dari saldo piutang. Penghapusan piutang ini merupakan kerugian bagi perusahaan karena dapat mengurangi laba. Muslich (2003:108-109) menyatakan bahwa “Pengelolaan piutang yang efektif akan memberikan pengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.”

Dengan meningkatnya persentase piutang tak tertagih pada PT. INALUM (Persero) berdampak pada sistem pengendalian internal dikarenakan tidak dapat meminimalkan piutang. Di mana sistem pengendalian internal untuk meminimalkan kemungkinan risiko di masa yang akan datang, perusahaan perlu menerapkan pengendalian internal piutang yang tepat agar dapat membantu efektivitas pengelolaan piutang perusahaan. Efektivitas pengelolaan piutang dapat terwujud jika pengendalian intern piutang berfokus pada prosedur dan kebijakan penjualan kredit yang baik sehingga perusahaan dapat menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan dapat membantu menjaga agar tidak ada yang menyimpang dari kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan.

Jika ditinjau dari data di atas adanya peningkatan piutang tak tertagih oleh karena itu tujuan dari sistem pengendalian internal yang tidak efektif adalah untuk mengamankan sumber daya dari kemungkinan kerugian karena pelepasan, penyalahgunaan pengelolaan, kekeliruan, penipuan, dan untuk menjaga data keuangan tetap wajar dalam pelaporan yang tepat diungkapkan. Untuk melaksanakan pengendalian dan pengelolaan intern yang baik dan efektif, diperlukan sistem pengendalian intern yang dirancang secara efektif, sehingga pelaksanaan pemulihan piutang tak tertagih dapat berjalan dengan normal dan baik. Menurut Sutrisno (2007:57) menyatakan bahwa “Pengelolaan piutang yang efektif menunjukkan peningkatan dan pengumpulan piutang selalu tepat dengan target yang diharapkan perusahaan”.

Fenomena yang terjadi pada PT. Indonesia Asahan Aluminium (Persero) masih terdapat peningkatan piutang tak tertagih yang bertentangan dengan teori Warren Reeve Fess (2005:407) yang menyatakan bahwa, “Apabila jumlah piutang yang semakin meningkat memberikan tantangan bagi perusahaan untuk dapat mengelola piutang dengan efektif. Karena jika terlalu besar jumlah saldo piutang tak tertagih ataupun jumlah saldo piutang ragu-ragu tidak efektifnya pengendalian terhadap manajer yang memutuskan kredit atau tidak efektifnya bagian piutang yang pada akhirnya menimbulkan kerugian bagi perusahaan”.

Ada 5 (lima) komponen pengendalian internal menurut COSO 2013, yaitu meliputi: Pertama, Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*), Lingkungan Pengendalian merupakan kumpulan standar, proses, dan struktur yang menjadi dasar untuk melaksanakan pengendalian internal. Adapun fenomena yang terjadi berdasarkan hasil pra riset adalah terjadinya peningkatan piutang tak tertagih

akibat tidak efektifnya penagihan piutang akibat struktur manajemen yang belum efektif dalam penugasan penagihan piutang.

Kedua, Penilaian Risiko (*Risk Assessment*), Penilaian risiko merupakan suatu proses yang dinamis dan berulang untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko pencapaian tujuan Perseroan, serta menetapkan bagaimana cara mengendalikan atau mengelola risiko-risiko tersebut. Dalam hal ini sebenarnya struktur manajemen PT Inalum telah melakukan proses penilaian resiko dengan menggunakan sistem kolektiabilitas piutang menggunakan level-level tertentu, namun tingkat penerapan pengendalian belum optimal terhadap risiko yang ada, sehingga terjadi peningkatan piutang tak tertagih di tahun 2018-2020.

Ketiga, Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*), Aktivitas pengendalian adalah kegiatan menetapkan kebijakan dan prosedur yang tepat untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan manajemen bertujuan untuk melakukan mitigasi risiko dalam pencapaian tujuan Perseroan. Aktivitas pengendalian di Perseroan menyatu dalam kebijakan, rencana, pedoman, prosedur, sistem, serta proses bisnis yang ada dan efektivitasnya sangat tergantung pada kepatuhan manajemen dan seluruh pekerja lainnya.

Keempat, Informasi dan Komunikasi (*Information & Communication*), Informasi adalah data yang diproses berdasarkan relevansinya dengan informasi yang diperlukan. Kebutuhan informasi ditentukan oleh fungsi yang berjalan dari komponen pengendalian intern lainnya, dengan mempertimbangkan ekspektasi pengguna, baik internal maupun eksternal. Pemanfaatan email dan media komunikasi untuk mengingatkan pihak yang berhutang adalah salah satu langkah agar tidak terjadi piutang yang tak tertagih dengan tempo yang sangat lama.

Kelima, Pemantauan (*Monitoring*), Evaluasi berkelanjutan, evaluasi terpisah, atau kombinasi keduanya digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari lima komponen pengendalian internal, termasuk pengendalian untuk mempengaruhi prinsip-prinsip dalam setiap komponen, dalam hal ini pegawai yang menangani akuntansi piutang harus dipisahkan dari fungsi penerimaan hasil tagihan piutang agar tidak terjadi peluang kesalahan dan peluang penyalahgunaan wewenang.

Karena adanya peningkatan piutang dari tahun ke tahun, disebabkan oleh kurangnya pengawasan/pemeriksaan atas piutang usaha. Hal ini bertentangan dengan teori COSO (*Committee Of Sponsoring Organization*) menyatakan bahwa, “Pemeriksaan merupakan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memastikan dilaksanakannya kebijakan manajemen dan bahwa resiko sudah diantisipasi”.

Oleh karena itu, sistem pengendalian internal yang efektif sangat penting bagi suatu perusahaan dalam mengelola piutang usaha dengan baik untuk meminimalkan risiko piutang tak tertagih yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Sehubungan dengan piutang yang dialami perusahaan maka peneliti tertarik untuk membahas dan menganalisis permasalahan yang berjudul “Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Piutang Usaha pada PT. Indonesia Asahan Aluminium (Persero)”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan data diatas maka dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya peningkatan jumlah piutang tak tertagih dari tahun 2018 sampai dengan 2020 pada PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero).
2. Dalam hal lingkungan pengendalian, struktur manajemen yang belum efektif dalam penugasan penagihan piutang.
3. Tingkat penerapan pengendalian belum optimal terhadap risiko yang ada.
4. Kurangnya pengawasan atas pengecekan piutang usaha sehingga menyebabkan meningkatnya piutang tak tertagih dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 pada PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero).

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan lingkungan pengendalian atas piutang usaha pada PT. Inalum (Persero)?
2. Bagaimana penerapan penilaian resiko atas piutang usaha pada PT. Inalum (Persero)?
3. Bagaimana penerapan aktivitas pengendalian atas piutang usaha pada PT. Inalum (Persero)?
4. Bagaimana penerapan informasi & komunikasi atas piutang usaha pada PT. Inalum (Persero)?
5. Bagaimana penerapan pemantauan atas piutang usaha pada PT. Inalum (Persero)?

1.4. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui penerapan lingkungan pengendalian atas piutang usaha pada PT. Inalum (Persero)

- 2) Untuk mengetahui penerapan penilaian resiko atas piutang usaha pada PT. Inalum (Persero)
- 3) Untuk mengetahui penerapan aktivitas pengendalian atas piutang usaha pada PT. Inalum (Persero)
- 4) Untuk mengetahui penerapan informasi & komunikasi atas piutang usaha pada PT. Inalum (Persero)
- 5) Untuk mengetahui penerapan pemantauan atas piutang usaha pada PT. Inalum (Persero)

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat akademis dari penelitian ini adalah:

- a. Pengembangan ilmu akuntansi, diharapkan dapat di kembangkan lagi pada penelotiaan-penelitian berikutnya daik dalam unit yang sama maupun dalam unit yang berbeda.
- b. Bagi peneliti, sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai sistem pengendalian internal, khususnya penjualan dan pengendalian piutang.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam sistem pengendalian internal dan dapat mengembangkan dalam hal penjualan dan pengendalian piutang ataupun faktor lain yang dapat dikaitkan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi manajemen, sebagai bahan masukan dalam mengefektifkan sistem pengendalian internal penjualan.

- b. Bagi divisi penjualan, sebagai bahan masukan dalam pengendalian penjualan.
- c. Bagi perusahaan lain sebagai bahan evaluasi terhadap sistem pengendalian internal penjualan dan piutang usaha guna mencapai kinerja yang sehat.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Uraian Teori

2.1.1. Sistem Pengendalian Internal

2.1.1.1. Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Sawyers (2005:58), mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh aktivitas dewan komisaris, manajemen atau pegawai lainnya yang didesain untuk memberikan keyakinan yang wajar tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) kehandalan pelaporan keuangan; (b) efektivitas dan efisiensi operasi; dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Hamel, 2013).

Model COSO adalah salah satu model pengendalian internal yang banyak digunakan oleh para auditor sebagai dasar untuk mengevaluasi dan mengembangkan *internal control*.

Menurut COSO Sunarto (2003:138), pengendalian intern ialah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, personil satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapat keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal ini keadilan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku dan efektivitas dan efisiensi operasi. Artinya dengan adanya sistem pengendalian internal diharapkan perusahaan dapat bekerja dan beroperasi secara efektif dan efisien, menyajikan informasi yang dapat diyakini kebenarannya dan semua pihak akan mematuhi

peraturan dan kebijakan yang ada baik peraturan dan kebijakan perusahaan ataupun aturan (legal/hukum) pemerintah.

Mulyadi (2014:163) mengartikan sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisien, serta mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Tjodi et al., 2017).

Sedangkan menurut Warren Reeve Fess (2006:235) pengertian pengendalian intern (*internal control*) adalah kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva perusahaan dari kesalahan penggunaan, memastikan bahwa informasi usaha yang dapat disajikan akurat dan meyakinkan bahwa hukum serta peraturan telah diikuti (Purnomo, 2014).

Sistem pengendalian internal adalah sistem yang dapat membantu pimpinan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya serta mempunyai peranan yang sangat penting untuk perusahaan supaya pimpinan dapat menilai dan melihat struktur organisasi yang ada pada kegiatan yang dilaksanakannya.

2.1.1.2. Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian intern memiliki tujuan untuk mendapatkan data yang tepat dan dapat dipercaya, melindungi kekayaan atau aktiva perusahaan dan meningkatkan efektivitas dari seluruh anggota perusahaan agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sistem pengendalian intern memiliki tujuan untuk mengukur, mengawasi dan mengarahkan sumber daya yang ada dalam suatu organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai (Hanum & Ultari, 2019).

Menurut Sanyoto (2007:257) tujuan pengendalian intern menurut COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations*), untuk menyediakan data yang dapat diandalkan, untuk mendorong kepatuhan terhadap kebijakan akuntansi, untuk melindungi aset dan catatan.

Menurut Mulyadi (2010:163) “Tujuan sistem pengendalian internal” adalah:

a. Menjaga kekayaan perusahaan

Kekayaan fisik suatu perusahaan dapat dicuri, disalahgunakan atau hancur karena kecelakaan kecuali jika kekayaan tersebut dilindungi dengan pengendalian internal yang memadai. Begitu juga dengan kekayaan perusahaan yang tidak memiliki wujud fisik seperti piutang usaha akan rawan oleh kekurangan jika dokumen penting dan catatan tidak dijaga.

b. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi

Manajemen memerlukan informasi keuangan yang diteliti dan andal untuk menjalankan kegiatan usahanya. Banyak informasi akuntansi yang digunakan oleh manajemen untuk dasar pengambilan keputusan penting. Pengendalian internal dirancang untuk memberikan jaminan proses pengolahan data akuntansi akan menghasilkan informasi keuangan yang efektif dan efisien karena data akuntansi mencerminkan perubahan kekayaan perusahaan.

c. Mendorong efisiensi

Pengendalian internal ditujukan untuk mencegah duplikasi usaha yang tidak perlu atau pemborosan dalam segala kegiatan bisnis perusahaan dan untuk mencegah penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien.

d. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen menetapkan kebijakan dan prosedur. Pengendalian internal ini ditujukan untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyawan.

Agar mencapai maksud dan tujuan pengendalian internal tersebut, maka diperlukan sistem informasi akuntansi yang tepat, yang dapat membantu perusahaan mengelola kekayaan dengan memelihara catatan aset yang baik. Jika struktur pengendalian internal perusahaan lemah maka kesalahan dapat terjadi. Hal ini juga dapat membawa kerugian yang cukup besar bagi perusahaan.

Menurut Baridwan (2012:13) bahwa suatu sistem pengendalian intern yang baik akan berguna untuk (Adhariyani, 2017):

- 1) Menjaga keamanan harta milik suatu organisasi.
- 2) Memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi.
- 3) Memajukan efisiensi dalam operasi.
- 4) Membantu menjaga agar tidak ada yang menyimpang dari kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Mulyadi (2003), secara teori bahwa sistem pengendalian intern dikatakan efektif jika sistem tersebut telah benar-benar sesuai dengan yang direncanakan oleh perusahaan (Hanum et al., 2021).

2.1.1.3. Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal

Unsur-unsur pokok pengendalian intern menurut Mulyadi (2001:165) adalah sebagai berikut:

- 1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Struktur organisasi merupakan kerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini:

- a. Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi.
 - b. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.
- 2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya.

Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang berwenang untuk menyetujui terjadinya transaksi. Oleh karena itu, penggunaan formulir harus diawasi sedemikian rupa guna mengawasi pelaksanaan otorisasi.

- a. Kepala fungsi gudang berwenang mengajukan permintaan pembelian dengan surat permintaan pembelian yang ditunjukkan kepada fungsi pembelian.
 - b. Kepala fungsi pembelian berwenang memberikan otorisasi pada surat order pembelian yang diterbitkan oleh fungsi pembelian.
- 3) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktek yang sehat adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan formulir bernomor urut cetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang.
- b. Pemeriksaan mendadak hal ini mendorong karyawan melaksanakan

tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi.

4) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab.

Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum, dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban yang dapat diandalkan.

2.1.1.4. Jenis-Jenis Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2001:164) mengemukakan jenis pengendalian intern yaitu:

1. Pengendalian intern akuntansi (*internal accounting control*)

Merupakan bagian dari sistem pengendalian intern yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi yang baik. Pengendalian intern yang baik akan menjamin kekayaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

2. Pengendalian intern administratif

Meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk mendorong edisiensi dipatuhinya kebijakan manajemen.

2.1.1.5. Karakteristik Sistem Pengendalian Internal yang Baik

AICPA (*American Institute Certified Public Accountant*) (2001:45) struktur pengendalian intern yang baik memiliki karakteristik yang meliputi:

1. Suatu sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang tepat untuk memungkinkan pengendalian akuntansi yang memadai terhadap aktiva, utang, pendapatan, dan biaya.
2. Praktik yang sehat diikuti dalam pelaksanaan tugas dan fungsi setiap bagian organisasi.
3. Kualitas pengamat yang sesuai dengan tanggung jawab.

Karakteristik yang baik akan mendukung terciptanya pengendalian intern yang efektif. Rencana organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang tepat, praktik yang sehat serta kualitas pengamat yang sesuai harus terintegrasi dengan baik dalam hal pelaksanaan kerjanya.

2.1.1.6. Keterbatasan Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal harus baik dalam suatu perusahaan supaya tujuan perusahaan berjalan dengan baik dan tidak ada penyalahgunaan, namun setiap sistem memiliki kelemahan dan keterbatasan dalam proses implementasi sehingga terjadinya penyalahgunaan yang mengakibatkan kerugian terhadap suatu perusahaan.

Adapun kelemahan dan keterbatasan sistem pengendalian intern menurut Sanyoto (2007, hal:253) diantaranya: (Zulvia, 2015)

- 1) Persengkongkolan (kolusi)

Pengendalian intern mengusahakan agar persengkongkolan dapat dihindari sejauh mungkin, contohnya dengan mengharuskan kita bertugas, larangan dalam menjalankan tugas-tugas yang bertentangan oleh mereka yang mempunyai hubungan kekeluargaan, keharusan mengambil cuti dan lain sebagainya. Akan tetapi, pengendalian tidak dapat menjamin

bahwa persengkongkolan tidak terjadi.

2) Perubahan

Banyak kebodohan terjadi pada sistem pengendalian intern pada suatu perusahaan harus selalu dipengaruhi sesuai dengan perkembangan kondisi dan teknologi.

3) Kelemahan manusia

Banyak kebodohan terjadi pada sistem pengendalian intern yang secara teoritis. Hal tersebut tersebut terjadi karena lemahnya pelaksanaan yang dilakukan oleh personal yang bersangkutan. Oleh karena itu, personal yang paham dan kompeten untuk menjalankan salah satu unsur terpenting dalam pengendalian intern.

4) Azas atas manfaat

Pengendalian juga harus mempertimbangkan biaya kegunaannya, biasanya yang sering terjadi hanya untuk mengendalikan hal-hal tertentu melebihi kegunaannya atau manfaat tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan.

Menurut Mulyadi (2002:181) adapun keterbatasan sistem pengendalian intern sebagai berikut: (Suwarianti & Sumadi, 2020)

1. Kesalahan dalam pertimbangan

Kesalahan dalam pertimbangan keputusan bisnis yang diambil biasanya dilakukan oleh manajemen atau personil lainnya. Kesalahan dapat disebabkan karena tidak memadai informasi yang diterima dan keterbatasan waktu.

2. Gangguan

Adanya kekeliruan dalam memahami perintah, terjadi kesalahan karena kelainan dan perubahan yang bersifat sementara atau permanen dalam personal atau dalam sistem dan prosedur yang ditetapkan.

3. Kolusi

Kerja sama antara pihak-pihak yang terkait, seharusnya antara pihak-pihak tersebut saling mengawasi, bukannya saling bekerja sama untuk menutupi kesalahan-kesalahan yang dibuat baik sengaja maupun tidak sengaja.

4. Pengabaian oleh manajemen

Manajemen mengabaikan kebijakan dan sumber yang telah ditetapkan semata-mata untuk kepentingan pribadinya, sehingga pengawasan intern tidak berfungsi secara baik.

5. Biaya lawan manfaat

Biaya yang telah dikeluarkan untuk penetapan pengawasan intern tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari adanya penerapan sistem intern tersebut.

2.1.1.7. Prinsip-Prinsip Pengendalian Internal

Menurut Hery (2012, hal 93) menyatakan prinsip-prinsip pengendalian internal terdiri dari:

- 1) Penetapan tanggung jawab.
- 2) Pemisahan tugas.
- 3) Dokumentasi.
- 4) Pengendalian fisik, mekanik, dan elektronik.

- 5) Pengecekan independent atau verifikasi internal.

Tabel 2.1 Prinsip-Prinsip Pengendalian COSO

Komponen	Prinsip	
Lingkungan Pengendalian	1	Komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etis
	2	Independensi direksi terhadap manajemen dalam menjalankan tugas
	3	Membuat struktur, garis pelaporan, otorisasi dan pertanggungjawaban
	4	Komitmen pada kompetensi
	5	Mengembangkan akuntabilitas
Penilaian Risiko	6	Menetapkan tujuan dengan jelas
	7	Identifikasi dan analisa risiko yang memengaruhi pencapaian tujuan
	8	Menilai potensi risiko <i>fraud</i>
	9	Mengidentifikasi dan menganalisa perubahan yang signifikan
Aktivitas Pengendalian	10	Menetapkan dan mengembangkan aktivitas pengendalian
	11	Menetapkan dan mengembangkan aktivitas pengendalian umum atas teknologi
	12	Menetapkan pengendalian melalui kebijakan dan prosedur
Informasi dan komunikasi	13	Memperoleh, menghasilkan dan menggunakan informasi berkualitas dan relevan
	14	Mengkomunikasikan secara internal
	15	Mengkomunikasikan secara eksternal
Aktivitas Pemantauan	16	Melaksanakan evaluasi berkala dan bekesinambungan
	17	Mengevaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan

Sumber: *The COSO Framework & SOX Compliance*, McNally, 2013

2.1.2. Piutang Usaha

2.1.2.1. Pengertian Piutang Usaha

Ketika sebuah perusahaan menjual produknya, penjualan dapat dilakukan secara tunai atau kredit. Memberi kredit berarti berinvestasi pada pelanggan. Penjualan secara kredit dilakukan untuk meningkatkan penjualan, dengan harapan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dengan

meningkatkan penjualan.

Piutang usaha (*account receivable*) timbul dari penjualan secara kredit. Sebagian besar perusahaan menjual secara kredit untuk menjual lebih banyak produk dan layanan. Tingkat piutang suatu perusahaan umumnya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, harga produk, kualitas produk dan kebijakan kredit perusahaan. Manajer keuangan perusahaan tidak memiliki kendali atas semua faktor ini, selain untuk menentukan kebijakan kredit. Piutang merupakan klaim perusahaan terhadap pihak lain atas uang, jasa, atau barang dan klaim tersebut muncul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit (Ammy & Alpi, 2018).

Hubungan antara piutang usaha dan penjualan kredit yaitu piutang usaha khususnya digunakan untuk tagihan yang timbul dari penjualan barang atau jasa secara kredit dan pembeli tidak memberikan surat janji tertulis. Jadi, piutang usaha menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, biasanya piutang usaha akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari setahun.

Sulaeman (2012) menyatakan bahwa piutang usaha (*account receivable*) timbul akibat adanya penjualan secara kredit agar dapat lebih banyak menjual produk barang dan jasa (Tahumang et al., 2017). Sedangkan menurut Soemarno (2013:338) yang dimaksud dengan piutang adalah ciri khas perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit, dengan penjualan secara kredit membantu dan memberikan kelonggaran para pelanggan dalam melakukan pembayaran secara menyicil, dan pelanggan sudah bisa mendapatkan atau menikmati barang atau jasa yang dibeli (Tumalun & Pangerapan, 2019).

Menurut PSAK 55 tahun 2012 tentang instrument keuangan: pengakuan dan pengukuran (IAI, 2012:5), pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivative dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali, (a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan oleh entitas untuk dijual dalam waktu dekat, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual, atau (c) pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara sustansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual (Natalia; Soebandi & Wardhana, 2015).

Sedangkan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Indonesia Indonesia, 1999), piutang dipakai dalam arti sempit, yaitu hanya menunjukkan tagihan yang akan dilunasi dengan uang. Piutang-piutang tersebut dapat digolongkan atas:

1) Piutang Usaha (*Trade Receivable*)

Piutang usaha adalah segala tagihan dari penjualan barang-barang atau jasa yang dilakukan secara kredit oleh perusahaan. Jika tagihan itu didukung dengan tagihan tertulis oleh debitur kepada perusahaan untuk membayar pada suatu tanggal tertentu, piutang tersebut adalah piutang wesel.

2) Piutang lain-lain (*NonTrade Receivable*)

Adalah tagihan yang tidak berasal dari penjualan barang maupun jasa dalam kegiatan normal perusahaan.

Dari definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa piutang dapat diartikan sebagai perusahaan memiliki hak penagihan kepada pihak lain yang menjadi pelanggannya dan mengharapkan pelanggan untuk membayar dalam rangka memenuhi kewajibannya kepada perusahaan. Penjualan secara kredit antara perusahaan dan konsumen dilakukan berdasarkan perjanjian lisan dan tertulis.

2.1.2.2. Klasifikasi Piutang

Menurut Zaki (2000:124) mengklasifikasikan piutang sebagai berikut:

1) Piutang dagang

Piutang dagang menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan dan jasa-jasa yang dihasilkan perusahaan. Dalam kegiatan perusahaan yang normal, biasanya piutang dagang dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, sehingga dikelompokkan dalam aktiva lancar.

2) Piutang bukan dagang

Piutang yang dikelompokkan bukan piutang dagang adalah piutang yang timbul bukan dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.

3) Piutang Penghasilan

Penggunaan dasar waktu akuntansi mengakibatkan adanya pengangkuatan terhadap penghasilan-penghasilan yang masih akan diterima. Penghasilan-penghasilan diperoleh atas dasar waktu sehingga pada akhir periode dihitung beberapa jumlah yang sudah menjadi pendapatan dan jumlah tersebut dicatat sebagai piutang penghasilan. Penjualan barang secara kredit akan dilakukan oleh perusahaan akan menimbulkan keuntungan antara lain:

1. Kenaikan hasil penjualan
2. Kenaikan laba akibat dari kenaikan penjualan
3. Menambah customer

2.1.2.3. Metode Pencatatan Piutang

Transaksi-transaksi atas piutang dicatat kedalam jurnal sebagai berikut:

- 1) Transaksi penjualan kredit kepada pelanggan.

Piutang usaha	xxx
Penjualan/pendapatan	xxx

- 2) Transaksi retur penjualan.

Retur penjualan dan pengurangan harga	xxx
Piutang usaha	xxx

- 3) Transaksi penerimaan kas dari debitur.

Kas	xxx
Piutang usaha	xxx

- 4) Transaksi taksiran kerugian piutang.

Beban kerugian piutang	xxx
Cadangan kerugian piutang	xxx

- 5) Transaksi penghapusan piutang.

Cadangan kerugian piutang	xxx
Piutang usaha	xxx

Menurut Mulyadi (2001, h.261), pencatatan piutang dapat dilakukan dengan salah satu dari metode berikut ini:(Effendi, 2015).

- 1.) Metode konvensional.
- 2.) Metode *posting* langsung ke dalam kartu piutang atau pernyataan piutang.

- 3.) Metode pencatatan tanpa buku pembantu (*ledgerless book keeping*).
- 4.) Metode pencatatan dengan menggunakan komputer.

2.1.2.4. Manfaat Penjualan Kredit

Investasi pada piutang akan membawa keuntungan bagi perusahaan. Penjualan kredit dilakukan untuk penjualan yang lebih tinggi daripada penjualan tunai, sehingga perusahaan mengharapkan keuntungan yang lebih besar. Tetap saja, ada banyak biaya yang harus dikeluarkan. Pertama, kemungkinan adanya hutang yang belum terbayar. Kedua, perusahaan membutuhkan lebih banyak modal, dan semua modal memiliki biaya. Oleh karena itu, perusahaan menanggung biaya modal yang besar, sehingga tambahan manfaat harus lebih besar dari tambahan pengorbanan, sehingga pembentukan piutang menjadi wajar.

Gunawan Adisaputra (2003:43) mengemukakan manfaat penjualan kredit, sebagai berikut:

- 1) Upaya untuk meningkatkan omset penjualan.
- 2) Meningkatkan keuntungan.
- 3) Meningkatkan hubungan dagang antara perusahaan dengan para langganan.
- 4) Manfaat keuntungan berupa selisih bunga modal pinjaman yang harus dibayarkan kepada bank sebagai sumber dana pembelanjaan piutang.

2.1.2.5. Prosedur Penagihan Piutang

Menurut Samsul (2003:362-363) ada 5 (lima) Langkah prosedur penagihan meliputi:

- 1) Menyerahkan faktur-faktur yang sudah hampir jatuh tempo dari pemegang

arsip faktur kepada penagih.

- 2) Penagih menyerahkan faktur kepada debitur yang bersangkutan, untuk dicek terlebih dahulu sebelum membayarnya.
- 3) Penagih kembali kepada debitur pada tanggal yang dijanjikan oleh debitur untuk pelunasan hutangnya.
- 4) Penagih menyetor hasil tagihan kepada kasir perusahaan.
- 5) Memngambil faktur yang tidak terbayar kepada pemegang faktur semula.

Prosedur menurut Suad Husnan (2004:481), terhadap pelanggan yang telah terlambat hutangnya, umumnya dilakukan beberapa prosedur sebagai berikut(Zakiya et al., 2017) :

- 1) Mengirimi surat teguram yang menjelaskan bahwa pelanggan telah terlambat untuk melunasi hutangnya.
- 2) Menghubungi pelanggan tersebut melalui via telepon secara langsung.
- 3) Menggunakan bantuan perusahaan jasa yang bergerak dibidang jasa pengumpulan piutang.
- 4) Menempuh jalur hukum atass pelanggan yang telah terlambat atau tidak membayar hutang.

2.1.2.6. Pengertian Piutang Tak Tertagih

Ahmed (2015:67) menyatakan bahwa piutang tak tertagih adalah kerugian pendapatan yang memerlukan, melalui ayat jurnal pencatatan yang tepat dalam akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berklaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham. Menurut Al haryono (2001:55) piutang tak tertagih adalah piutang yang dapat menimbulkan kerugian karena debitur tidak mau atau tidak mampu melaksanakan kewajibannya.

Sedangkan menurut Firdaus A (2005:124) piutang tak tertagih adalah piutang yang timbul karena kegagalan perusahaan memperoleh pembayaran.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diuraikan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa piutang tak tertagih adalah piutang yang sudah tidak dapat ditagih kembali dikarenakan ketidakmampuan debitur dalam melunasi utangnya/kewajibannya.

2.1.2.7. Kolektibilitas Piutang Usaha

Kolektibilitas adalah piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan kepada pembeli sebagai akibat dari transaksi penjualan secara kredit.

Tingkat kolektibilitas kredit sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/POJK.03/2019 tentang penilaian kualitas aset bank umum:

- 1) **Kolektibilitas tingkat 1: Lancar**, apabila debitur selalu membayar pokok dan bunga tepat waktu.
- 2) **Kolektibilitas tingkat 2: Dalam Perhatian Khusus**, apabila debitur menunggak pembayaran pokok dan/atau bunga antara 1-90 hari.
- 3) **Kolektibilitas tingkat 3: Kurang Lancar**, apabila debitur menunggak pembayaran pokok dan/atau bunga antara 91-120 hari.
- 4) **Kolektibilitas tingkat 4: Diragukan**, apabila debitur menunggak pembayaran pokok dan/atau bunga antara 121-180 hari.
- 5) **Kolektibilitas tingkat 5: Macet**, apabila debitur menunggak pembayaran pokok dan/atau bunga lebih dari 180 hari.

2.1.3. Sistem Pengendalian Intern atas Piutang Usaha

Menurut Warren, dkk (2006:405) prinsip-prinsip pengendalian internal

dapat digunakan untuk membentuk pengendalian dalam rangka melindungi piutang. Diantaranya yaitu melakukan pemisahan fungsi-fungsi piutang sebagai berikut:

- a. Fungsi penjualan kredit,
- b. Fungsi penjualan,
- c. Fungsi akuntansi, dan
- d. Fungsi penagihan.

Pemisahan fungsi dilakukan supaya tidak adanya rangkap tugas dalam satu fungsi. Tujuannya yaitu untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dan penyalahgunaan dana.

Adapun menurut Firdaus (2008, hal 146) terdapat sistem pengendalian intern yang baik atas piutang, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memisahkan fungsi pegawai atau bagian yang menangani transaksi penjualan atau operasi dari fungsi akuntansi piutang.
- 2) Pegawai yang menangani akuntansi piutang harus dipisahkan dari fungsi penerimaan hasil tagihan piutang.
- 3) Semua transaksi pemberian kredit, pemberian potongan, dan penghapusan piutang harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang.
- 4) Piutang harus dicatat dalam buku-buku pembantu piutang.
- 5) Perusahaan harus membuat daftar piutang berdasarkan umurnya (*Aging Schedule*).

Dengan demikian dapat dikatakan sistem pengendalian intern piutang dimulai dari kegiatan yang menimbulkan piutang itu sendiri yaitu dengan penjualan kredit sampai dengan piutang tersebut dapat ditagih dan dilaporkan

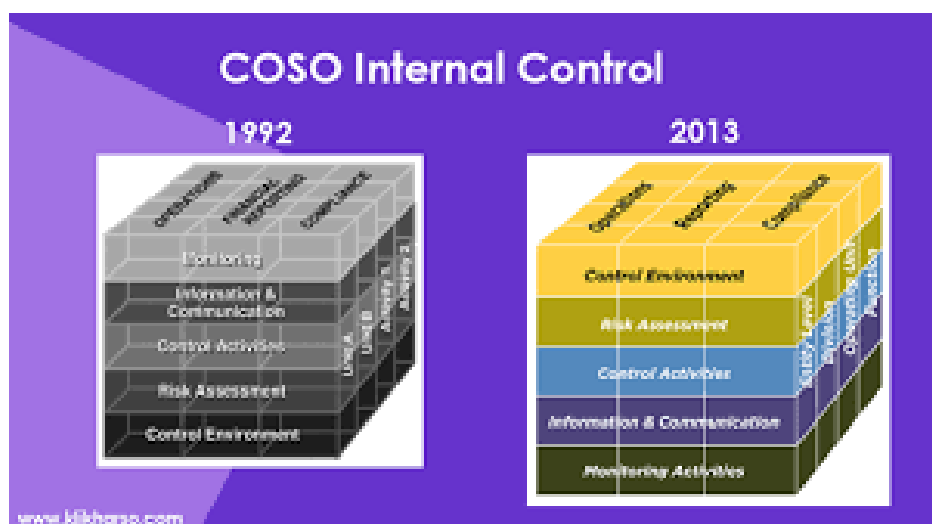
kepada pihak manajemen.

2.1.3.1. Komponen Sistem Pengendalian Intern Menurut COSO 2013

Sistem Pengendalian Intern yang telah diimplementasikan di INALUM berbasis COSO 2013, dilakukan melalui pengembangan dan pelaksanaan pengendalian pada setiap komponen sistem pengendalian intern. Ada 5 (lima) komponen pengendalian internal menurut COSO 2013, yaitu meliputi:

1. Lingkungan Pengendalian (Control Environment),
2. Penilaian Risiko (Risk Assessment),
3. Aktivitas Pengendalian (Control Activities),
4. Informasi dan Komunikasi (Information & Communication) dan
5. Pemantauan (Monitoring).

Adapun hubungan di antara kelima tujuan dan komponen-komponen pengendalian internal tersebut digambarkan oleh (COSO, 2013) dalam bentuk kubus sebagai berikut:



Gambar 2.1 Framework COSO IC 1992 dan 2013

Sumber: COSO (2013, hal 5)

Gambaran konsep pengendalian intern COSO yang sangat terkenal yaitu berbentuk kubus. Pada gambar diatas kubus sebelah kiri diambil dari COSO IC 1992. Gambar tersebut menunjukkan keterikatan yang erat satu sama lain antara tujuan, komponen, dan struktur organisasi tempat diterapkannya pengendalian intern. Dari dimensi sisi kubus atas merefleksikan tujuan, sisi depan merefleksikan komponen, dan di sisi samping merefleksikann ruang lingkup penerapan pengendalian intern. Konsep ini masih tetap digunakan pada COSO IC 2013 dengan menyesuaikan nama istilah di setiap sisi sesuai dengan kerangka yang baru.

a. Definisi dan Tujuan

Kutipan definisi pengendalian internal asli dari COSO IC 2013 adalah sebagai berikut:

“internal control is a process, effected by an entity’s board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance”. Atau dalam bahasa indonesia nya yaitu “Pengendalian internal adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lain suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan.”

Tujuam yang ingin dicapai organisasi menurut COSO IC 2013 terdiri dari tiga kategori yaitu, tujuan terkait operasi (operations), pelaporan (reporting), dan kepatuhan (compliance). Tujuan yang mengalami perubahan atau perluasan cakupan dari COSO IC 1992 adalah tujuan efisiensi dan

efektivitas penggunaan sumber daya tetapi juga melingkupi keseluruhan efisiensi dan efektivitas operasi termasuk tujuan kinerja operasi dan keuangan serta pengamanan aset dari kerugian. Tujuan dari perluasan cakupan pelaporan meliputi semua pelaporan organisasi dan tidak dibatasi hanya pada lingkup pelaporan keuangan saja. Adapun tujuan kepatuhan masih sama dengan konsep COSO IC 1992.

b. Komponen

COSO IC 2013 tidak mengubah komponen pengendalian intern yang telah dipakai sejak COSO IC 1992, hanya saja penjelasannya yang mengalami penyempurnaan. Pengertian komponen COSO menurut COSO 2013 yaitu :

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian adalah sekumpulan dari standar, proses, dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal di seluruh organisasi. Dewan direksi dan *top management* menetapkan ritme pada level tertinggi mengenai ketidakberdayaan pengendalian internal termasuk standar perilaku yang diharapkan. Manajemen memperkuat harapan di berbagai tingkat organisasi. Lingkungan pengendalian terdiri dari integritas dan nilai-nilai etika organisasi; parameter yang memungkinkan dewan direksi untuk melaksanakan tanggung jawab pengawasan tata kelolanya; struktur organisasi dan pembagian wewenang dan tanggung jawab; proses untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan kompetensi yang ketat seputar ukuran kinerja, insentif, dan penghargaan untuk mendorong akuntabilitas kinerja. Lingkungan pengendalian yang dihasilkan memiliki dampak yang meluas pada keseluruhan sistem pengendalian internal.

2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Setiap entitas menghadapi berbagai risiko dari sumber eksternal dan internal. Risiko didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa suatu peristiwa akan terjadi dan mempengaruhi pencapaian tujuan. Penilaian risiko terhadap entitas dianggap relatif terhadap toleransi risiko yang ditetapkan. Dengan demikian, penilaian risiko membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko akan dikelola.

Prasyarat untuk penilaian risiko tujuan, terkait pada berbagai tingkat entitas. manajemen menetapkan tujuan dalam kategori yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan dengan kejelasan yang cukup untuk dapat mengidentifikasi dan menganalisis risiko terhadap tujuan tersebut. Manajemen juga mengharuskan untuk mempertimbangkan dampak dari kemungkinan perubahan dalam lingkungan eksternal dan dalam model bisnisnya sendiri yang dapat membuat pengendalian internal tidak efektif.

3. Aktivitas Kontrol (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian adalah tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan telah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian dilakukan di semua tingkat entitas, pada berbagai tahap dalam proses bisnis, dan di atas lingkungan teknologi. Mereka mungkin bersifat preventif atau detektif dan dapat mencakup berbagai aktivitas manual dan otomatis seperti otorisasi dan persetujuan, verifikasi, rekonsiliasi, dan tinjauan kinerja bisnis. Pemisahan tugas biasanya dibangun ke dalam pemilihan dan

pengembangan kegiatan pengendalian. Jika pemisahan tugas tidak praktis, manajemen memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian alternatif.

4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi diperlukan bagi entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal untuk mendukung pencapaian tujuannya. Manajemen memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas baik dari sumber internal maupun eksternal untuk mendukung berfungsinya komponen pengendalian internal lainnya. Komunikasi adalah proses yang berkesinambungan dan berulang dalam menyediakan, berbagi, dan memperoleh informasi yang diperlukan. Komunikasi internal adalah sarana dimana informasi disebarluaskan ke seluruh organisasi, mengalir ke atas, ke bawah, dan ke seluruh entitas. Hal ini memungkinkan personel untuk menerima pesan yang jelas dari manajemen senior bahwa tanggung jawab pengendalian harus ditanggapi dengan serius. Komunikasi eksternal ada dua: memungkinkan komunikasi masuk dari informasi eksternal yang relevan, dan memberikan informasi kepada pihak eksternal sebagai tanggapan terhadap persyaratan dan harapan. Informasi berperan meningkatkan kemampuan manajemen untuk memahami keadaan lingkungan sekitarnya dan mengidentifikasi aktivitas yang relevan (Lubis & Rambe, 2021).

5. Kegiatan Pemantauan (*Monitoring Activities*)

Evaluasi berkelanjutan, evaluasi terpisah, atau kombinasi keduanya digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari lima komponen pengendalian internal, termasuk pengendalian untuk mempengaruhi prinsip-prinsip dalam setiap komponen. Evaluasi yang sedang berlangsung, yang

dibangun ke dalam proses bisnis di berbagai tingkat entitas, memberikan informasi yang tepat waktu. Evaluasi terpisah, yang dilakukan secara berkala, akan bervariasi dalam lingkup dan frekuensi tergantung pada penilaian risiko, efektivitas evaluasi yang sedang berlangsung, dan pertimbangan manajemen lainnya. Temuan dievaluasi berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh regulator, badan atau manajemen pembuat standar yang diakui dan dewan direksi, dan kekurangan dikomunikasikan kepada manajemen dan dewan direksi sebagaimana mestinya.

2.1.3.2. Manfaat COSO terhadap Pengendalian Piutang

Menurut Soetedjo dan Sugianto (2018) manfaat COSO terhadap pengendalian piutang adalah:

- a. Dari sudut pandang operasi

Untuk menciptakan efisiensi dan efektifitas operasi.

- b. Dari sudut pandang pelaporan

Meningkatkan kualitas pelaporan baik yang keuangan maupun non keuangan

- c. Dari sudut kepatuhan

Meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

2.1.3.3. Keterkaitan COSO dalam Pengendalian Piutang

Keterkaitan COSO dalam pengendalian Piutang menurut Romney et al dalam Muanas dan Sufriyanti (2018) yaitu memiliki karakteristik informasi yang baik yaitu berupa:

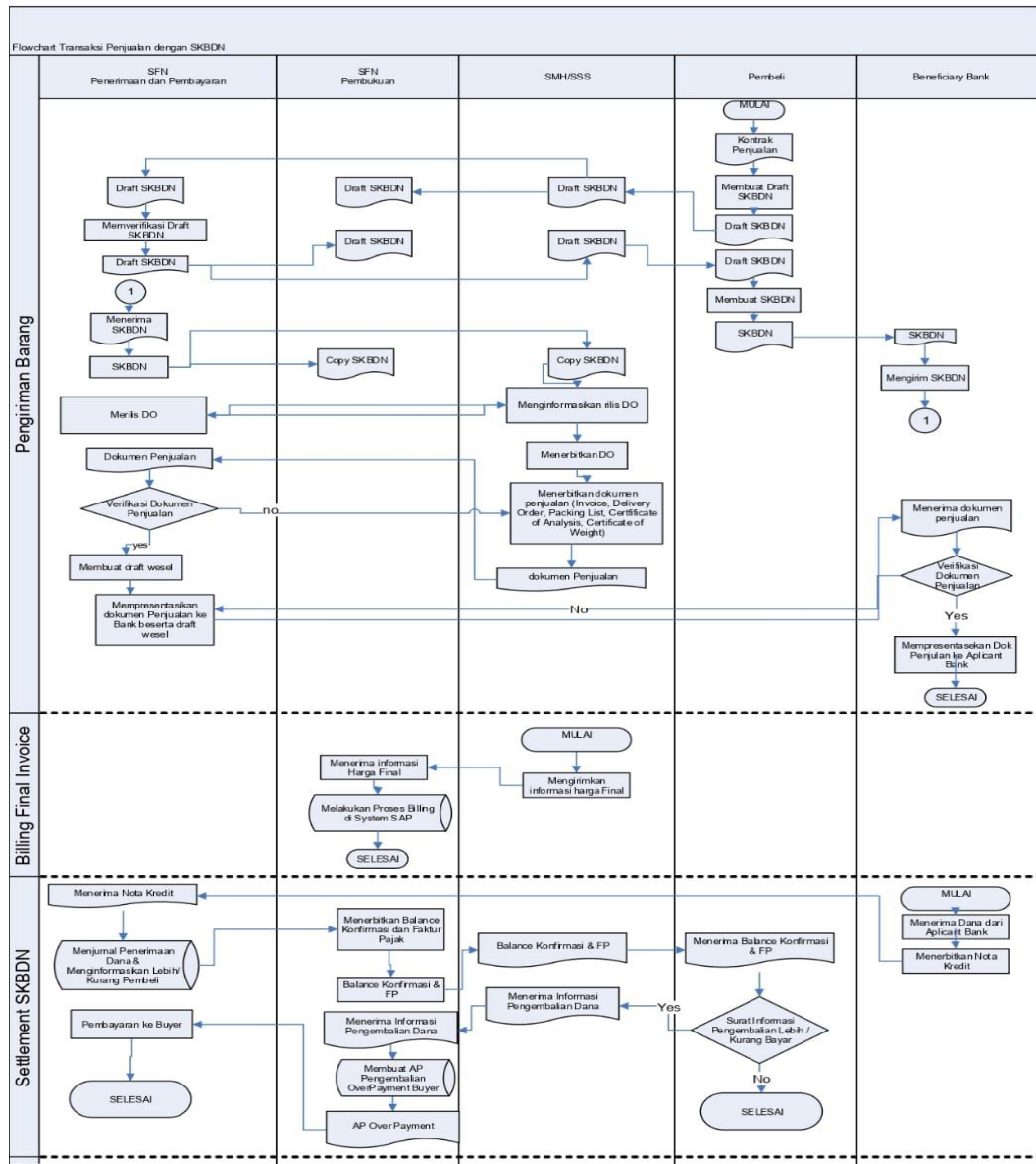
- a. *Relevant*

b. *Reliable*

c. *Complete*

Output dari sistem pengendalian intern piutang yaitu informasi berupa laporan keuangan atau laporan manajemen lainnya, sehingga membuat karakteristik sistem pengendalian internal piutang identik dengan karakteristik informasi. Untuk memprediksi resiko piutang tak tertagih dan jatuh tempo. Dengan sistem Pengendalian internal, diharapkan perusahaan dapat beroperasi secara efektif dan efisien, penyajian informasi dapat diyakini keasliannya dan semua pihak akan mematuhi semua peraturan dan kebijakan yang berlaku, baik itu peraturan dan kebijakan perusahaan atau peraturan legal/hukum pemerintah. Dengan dipatuhinya peraturan dan kebijakan yang berlaku maka penyimpangan dapat dihindari.

2.1.4. Flowchart Piutang Usaha



Gambar 2.2 Flowchart Penjualan Kredit

2.2. Penelitian Terdahulu

Peneliti merujuk pada data dari peneliti sebelumnya sebagai referensi untuk membedakan antara masalah peneliti sebelumnya dengan pertanyaan penelitian yang saat ini peneliti sedang meneliti. Tinjauan studi yang digunakan sebelumnya dalam penelitian ini adalah berikut ini:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian	Sumber
1	Gary Hamel	Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Piutang Pada PT. Nusantara Surya Sakti	Deskriptif	Penerapan pengendalian intern terhadap piutang usaha pada PT. Nusantara Surya kurang efektif, hal ini terlihat dari diterapkannya unsur-unsur pengendalian intern piutang usaha yang layak dan memadai ditunjang dengan kebijakan dan prosedur pemberian kredit yang baik.	Jurnal EMBA Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 274-281
2	Sulasry Tahumang, Ventje Ilat, Treesje Runtu	Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha Pada PT. Hasrat Abadi Toyota Cabang Manado	Kualitatif deskriptif	Sistem pengendalian internal piutang usaha PT. Hasrat Abadi Toyota Cabang Manado telah diterapkan dengan baik, berdasarkan lingkungan pengendalian, penentuan resiko, aktivitas pengendalian, informasi komunikasi dan pengawasan.	Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 12(2), 2017, 241-250
3	Meilina Ardhariani	Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Pada CV. Varia Rasa Banjarmasin	Deskriptif Kualitatif	Pengendalian intern piutang masih belum dijalankan oleh perusahaan secara baik, karena tidak terdapatnya pemisahan fungsi yang tegas di dalam organisasi.	KINDAL, Vol 13, Nomor 3, Juli 2017, Halaman 290-300
4	Andi Maujung Tjodi, David Paul Elia Saerang, Meily Yoke Betsy Kalalo	Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Pada PT. Bank Sulutgo KCP Ranotana	Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan analisis sistem pengendalian internal atas piutang usaha pada PT. Bank Sulutgo KCP Ranotana diperoleh bahwa sistem pengendalian internal atas piutang usaha telah berjalan dengan baik. Manajemen perusahaan telah menerapkan konsep dasar dan prinsip-	Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal 857-866

				prinsip pengendalian internal menurut COSO	
5	Rita Indah Mustikowati	Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Perusahaan (Studi Pada PT Arema Indonesia Malang)	Kualitatif	Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa untuk sistem informasi akuntansi penerimaan kas dalam unsur pengendalian intern masih belum baik, terlihat masih adanya rangkap jabatan, dokumen yang digunakan masih kurang, prosedurnya juga masih kurang, sehingga belum dapat meningkatkan sistem pengendalian intern perusahaan dan perlu adanya perbaikan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas untuk memaksimalkan tujuan perusahaan.	Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)

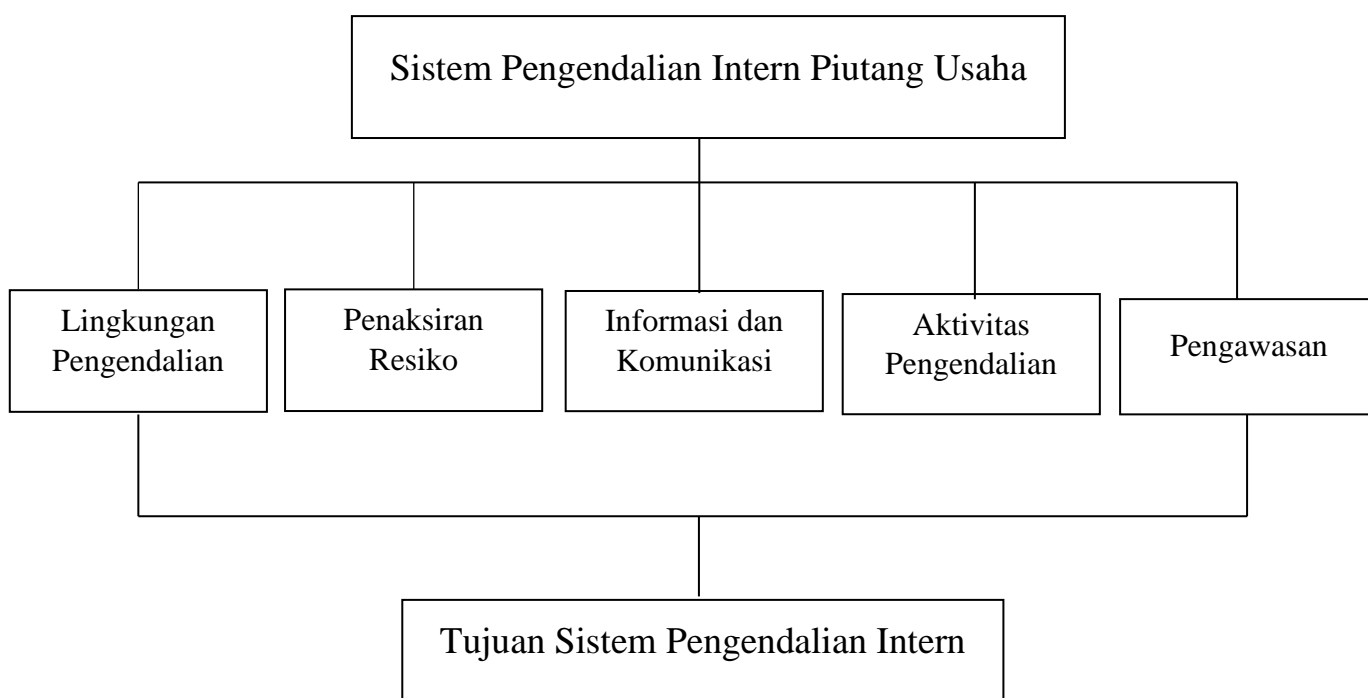
2.3. Kerangka Konseptual

Sistem pengendalian internal menurut Warren Reeve Fess (2006, hal,235) adalah kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva perusahaan dari kesalahan penggunaan, memastikan bahwa informasi usaha yang disajikan akurat dan meyakinkan bahwa hukum serta peraturan telah diikuti.

Terdapat lima unsur pengendalian internal yang saling berkaitan agar suatu pengendalian internal dapat berfungsi secara efisien dan efektif. Unsur-unsur pengendalian internal menurut COSO (*Committee Of Sponsoring Organisasi*) terdiri dari 5 unsur yaitu: Lingkungan pengendalian, Aktifitas pengendalian, Penilaian resiko, Informasi komunikasi dan Pengawasan.

Melalui sistem pengendalian internal, perusahaan mampu meminimalkan kesalahan yang disengaja dan tidak disengaja dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan, sehingga secara efektif mengelola risiko tidak tertagihnya piutang usaha yang tidak diinginkan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, gagasan tersebut dapat digambarkan sebagai kerangka berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual di atas menggambarkan bahwasanya pengelolaan piutang usaha dilakukan melalui pengendalian internal atas piutang usaha dengan menerapkan metode model COSO yang meliputi lingkungan pengendalian, penentuan resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Dari kelima unsur tersebut diharapkan dengan adanya pengendalian intern akan meningkatkan kinerja aktivitas perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang dirancang untuk mengumpulkan dan menyajikan data dari perusahaan untuk dianalisis guna memberikan gambaran yang cukup jelas tentang objek penelitian. Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi (pengelompokan), yang sifatnya menunjukkan kualitas dan bukan angka atau nilai kuantitatif tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini akan mendeskripsikan sistem pengendalian piutang PT. Indonesia Asahan Aluminium (Persero).

3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dilakukan peneliti merujuk pada standar COSO 2013 yang terdiri dari lima komponen yaitu, lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas kontrol, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pemantauan. Terdapat 17 (tujuh belas) indikator untuk kelima komponen tersebut, indikator-indikator tersebut berasal dari prinsip-prinsip COSO 2013.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Komponen COSO 2013	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
1.	Lingkungan Pengendalian (<i>Control Environment</i>)	Lingkungan pengendalian adalah sekumpulan dari standar, proses, dan struktur yang memberikan dasar	1. Komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etis 2. Independensi direksi terhadap manajemen dalam menjalankan tugas.	Likert

		untuk melaksanakan pengendalian internal di seluruh organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 3. Membuat struktur, garis pelaporan, otorisasi dan Pertanggungjawaban . 4. Komitmen pada kompetensi. 5. Mengembangkan akuntabilitas. 	
2.	Penilaian Resiko (<i>Risk Assessment</i>)	Risiko didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa suatu peristiwa akan terjadi dan mempengaruhi pencapaian tujuan. Penilaian risiko terhadap entitas dianggap relatif terhadap toleransi risiko yang ditetapkan. Dengan demikian, penilaian risiko membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko akan dikelola.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan tujuan dengan jelas 2. Identifikasi dan analisa risiko yang memengaruhi pencapaian tujuan 3. Menilai potensi risiko kecurangan 4. Mengidentifikasi dan menganalisa perubahan yang signifikan 	Likert
3.	Aktivitas Kontrol (<i>Control Activities</i>)	Aktivitas pengendalian adalah tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan telah dilaksanakan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan dan mengembangkan aktivitas pengendalian 2. Menetapkan dan mengembangkan aktivitas pengendalian umum atas teknologi 3. Menetapkan pengendalian melalui kebijakan dan prosedur 	Likert

4.	Informasi dan Komunikasi (<i>Information and Communication</i>)	Informasi diperlukan bagi entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal untuk mendukung pencapaian tujuannya. Komunikasi adalah proses yang berkesinambungan dan berulang dalam menyediakan, berbagi, dan memperoleh informasi yang diperlukan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperoleh, menghasilkan dan menggunakan informasi berkualitas dan relevan 2. Mengkomunikasikan secara internal 3. Mengkomunikasikan secara eksternal 	Likert
5.	Aktivitas Pemantauan (<i>Monitoring Activities</i>)	Pemantauan adalah proses penentuan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan evaluasi berkala dan bekesinambungan 2. Mengevaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan 	Likert

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian dan pengambilan data dilakukan pada PT. Indonesia Asahan Aluminium (Persero) yang berolasi di Kuala Tanjung, Kecamatan Sei Suka, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara.

3.3.2 Waktu Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

NO	Proses Penelitian	Waktu Penelitian																								
		Mar/22				Apr/22				Mei/22				Jun/22				Jul/22				Aug/22				Sep/22
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1
1.	Pengajuan Judul	■																								
2.	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■													
3.	Bimbingan Proposal												■	■	■	■	■	■								
4.	Seminar Proposal																									
5.	Revisi Proposal																									
6.	Pengumpulan Data																									
7.	Penyusunan Skripsi																									
8.	Bimbingan Skripsi																									
9.	Sidang Meja Hijau																									

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Sugiono (2016:63) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah). Teknik pengumpulan data menggunakan data primer (kuesioner) dan data sekunder (dokumentasi berupa *annual report*).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan cara:

- a) Studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan yang berupa *annual report* yang diperoleh dari PT. Indonesia Asahan Aluminium (Persero) dari tahun 2016-2020 untuk keperluan pembahasan penelitian.
- b) Kuesioner, adapun kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan digital yaitu *Google Form*. *Google Form* merupakan

alat yang berguna untuk membantu dalam membuat survei dan mengumpulkan informasi yang mudah dan efisien, yaitu dengan cara menginput pertanyaan kuesioner melalui *google form* dan nantinya disebarakan secara digital kepada responden penelitian. Menurut Sugiyono (2006), “Penelitian menggunakan skala likert yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang ataupun sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Peneliti memberikan lima alternative jawaban kepada responden dengan menggunakan skala 1 sampai 5 dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Instrumen Skala Likert

No	Pertanyaan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2004:11) “Teknik analisis deskriptif adalah metode yang berusaha mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, mengelola, menganalisis, menginterpretasikan data yang yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti serta informasi dalam mengambil keputusan. Metode deskriptif adalah metode analisis dengan mengumpulkan data terlebih dahulu yang

kemudian diklarifikasi, dianalisis yang selanjutnya diinterpretasikan sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang di teliti. Dalam hal ini peneliti menganalisis komponen sistem pengendalian internal menurut COSO atas piutang usaha yang berupa: Lingkungan Pengendalian, Aktivitas Pengendalian, Penaksiran Risiko, Informasi dan Komunikasi, dan Pemantauan.

Penilaian terhadap sistem pengendalian intern piutang usaha dilakukan dengan metode kuisisioner. Metode ini dilakukan dengan membuat 17 pertanyaan yang menyangkut dengan sistem pengendalian intern model COSO.

Kemudian dalam perhitungan total interval untuk menghitung tingkat efektifitas pengendalian internal piutang pada PT. Inalum (Perser) dengan cara sebagai berikut:

Nilai tertinggi = Total pertanyaan x total responden x bobot tertinggi

Nilai terendah = Total pertanyaan x total responden x bobot terendah

Jarak = Nilai tertinggi – nilai terendah

Interval kelas = $\frac{Jarak}{Kelas}$

Dan untuk mengukur tingkat efektifitas per item sistem pengendalian intern piutang pada PT Inalum (Persero), maka digunakan rumus:

Item Sistem Pengendalian Intern = $\frac{Skor \ Jumlah \ item \ SPI \ x \ 17}{Jumlah \ Pertanyaan}$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat PT. INALUM (Persero)

Setelah upaya memanfaatkan potensi Sungai Asahan yang mengalir dari Danau Toba di Propinsi Sumatera Utara untuk menghasilkan tenaga listrik mengalami kegagalan pada masa pemerintahan Hindia Belanda, Pemerintah Republik Indonesia bertekad mewujudkan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di sungai tersebut. Tekad ini semakin kuat ketika tahun 1972 pemerintah menerima laporan tentang studi kelayakan Proyek PLTA dan Aluminium Asahan dari Nippon Koei, sebuah perusahaan konsultan Jepang. Laporan tersebut menyatakan bahwa PLTA layak untuk dibangun dengan sebuah peleburan aluminium sebagai pemakai utama listrik yang dihasilkannya.

Pada tanggal 7 Juli 1975 di Tokyo, setelah melalui perundingan-perundingan yang panjang dan dengan bantuan ekonomi dari Pemerintah Jepang untuk proyek ini, pemerintah Republik Indonesia dan 12 Perusahaan Penanam Modal Jepang menandatangani Perjanjian Induk untuk PLTA dan Pabrik Peleburan Aluminium Asahan yang kemudian dikenal dengan sebutan Proyek Asahan. Selanjutnya, untuk penyertaan modal pada perusahaan yang akan didirikan di Jakarta kedua belas Perusahaan Penanam Modal tersebut bersama pemerintah Jepang membentuk sebuah perusahaan dengan nama Nippon Asahan Aluminium Co., Ltd. (NAA) yang berkedudukan di Tokyo pada tanggal 25

November 1975. Pada tanggal 6 Januari 1976, PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM), sebuah perusahaan patungan antara Pemerintah Indonesia dan Nippon Asahan Aluminium Co., Ltd., didirikan di Jakarta. INALUM adalah perusahaan yang membangun dan mengoperasikan Proyek Asahan, sesuai dengan Perjanjian Induk. Perbandingan saham antara Pemerintah Indonesia dan Nippon Asahan Aluminium Co., Ltd. Pada waktu perusahaan didirikan adalah 10% dengan 90%. Pada tanggal 20 Juli 1979, perbandingan tersebut menjadi 25% dan 75% dan sejak 29 Juni 1997 menjadi 41,13% dengan 58,87%. Kemudian perbandingan saham antara Pemerintah Indonesia dan NAA Co., Ltd kembali mengalami perubahan pada tanggal 10 Februari 1997, yaitu menjadi 41,12% dan 58,88%.

Untuk melaksanakan ketentuan dalam Perjanjian Induk, Pemerintah Indonesia kemudian mengeluarkan SK Presiden No. 5 tahun 1976 yang melandasi terbentuknya Otorita Pengembangan Proyek Asahan sebagai wakil Pemerintah yang bertanggung jawab atas lancarnya pembangunan dan pengembangan Proyek Asahan. INALUM dapat dicatat sebagai pelopor perusahaan pertama di Indonesia yang bergerak dalam bidang peleburan aluminium dengan investasi sebesar 411 milyar yen.

Pada tahun 2017, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2017 tanggal 10 November 2017 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Indonesia Asahan Aluminium. Kemudian pada 27 November 2017, Pemerintah melakukan Penandatanganan pengalihan saham Pemerintah di PT Freeport Indonesia kepada PT INALUM (Persero) yang sekaligus menandakan

bahwa Holding Industri Pertambangan resmi dibentuk. Saat ini INALUM sebagai anggota dari MIND ID (Mining Industry Indonesia), BUMN Holding Industri Pertambangan.

Tanggal 29 November 2017, PT ANTAM Tbk, PT Bukit Asam Tbk dan PT Timah Tbk melakukan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa resmi mengumumkan pengalihan saham Pemerintah ke dalam modal saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Indonesia Asahan Aluminium.

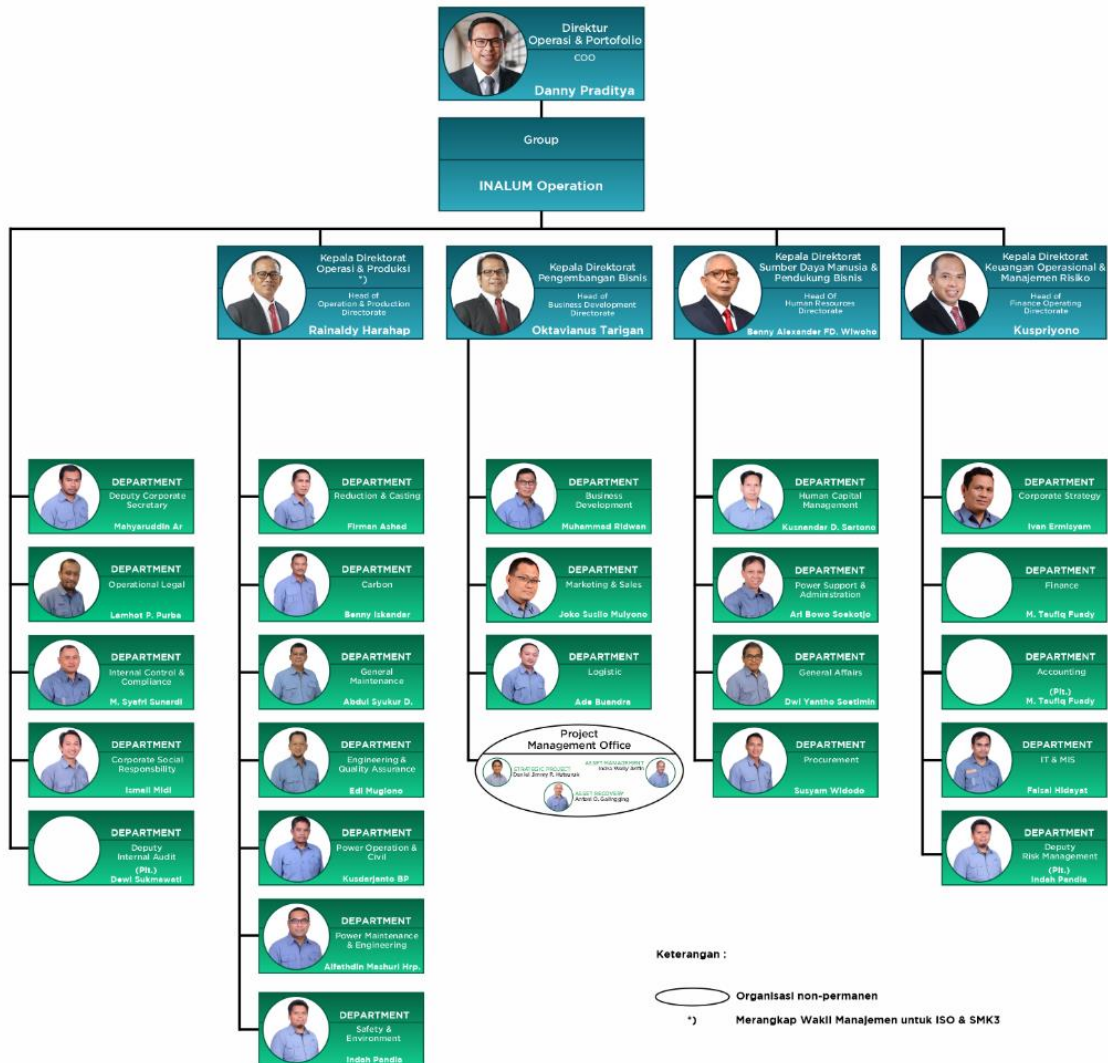


Gambar 4.1 Struktur Holding Industri Pertambangan

4.1.2. Struktur Organisasi



STRUKTUR ORGANISASI PT INDONESIA ASAHAN ALUMINIUM (Persero)



Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT. Inalum (Persero)

4.1.3. Klasifikasi Responden

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penyebaran angket atau kuesioner online berbentuk gform dengan link <https://forms.office.com/r/UGkqSUfqMF>, kepada pihak internl perusahaan yang berhubungan langsung dengan piutang,

adapun jumlah responden yang merespon dan mengisi kuesioner online sebanyak 7 orang dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Klasifikasi Responden

No	Keterangan	Jumlah
1	Jenis Kelamin :	
	- Laki-laki	5
	- Perempuan	2
2	Seksi :	
	- Internal Audit	3
	- Keuangan	4
3	Jabatan :	
	- Junior Manager	1
	- Operator	3
	- Staff	3

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 7 (tujuh) responden, berdasarkan jenis kelamin sebanyak 5 orang adalah laki-laki dan 2 orang adalah perempuan, kemudian berdasarkan seksi pekerjaan sebanyak 3 orang adalah internal audit dan 4 orang dari seksi keuangan, dan berdasarkan jabatan sebanyak 1 orang adalah junior manager, 3 orang operator dan 3 orang sebagai staff.

Dalam perhitungan total interval untuk menghitung tingkat efektifitas pengendalian internal piutang pada PT. INALUM (Persero) dengan cara sebagai berikut:

Nilai tertinggi = Total pertanyaan x total responden x bobot tertinggi

$$= 17 \times 7 \times 5$$

$$= 595$$

Nilai terendah = Total pertanyaan x total responden x bobot terendah

$$= 17 \times 7 \times 1$$

$$= 119$$

Jarak = Nilai tertinggi – nilai terendah

$$= 595 - 119$$

$$= 476$$

Interval kelas = $\frac{Jarak}{Kelas}$

$$= \frac{476}{5}$$

$$= 95$$

Dari perhitungan tersebut didapatkan tabel penilaian efektifitas sebagai berikut:

Tabel 4.2 Skala Interval Tingkat Efektifitas SPI Piutang pada PT Inalum (Persero)

No	Kelas Interval	Nilai	Keterangan
1	119-214	TE	Tidak Efektif
2	215-310	KE	Kurang Efektif
3	311-416	CE	Cukup Efektif
4	417-512	E	Efektif
5	513-595	SE	Sangat Efektif

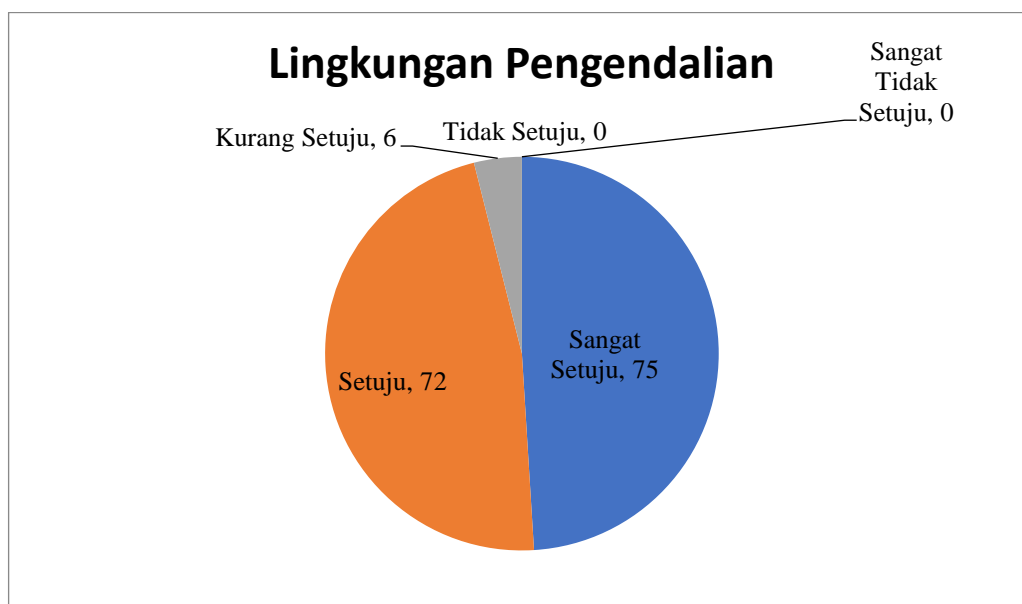
Dan untuk mengukur tingkat efektifitas per item sistem pengendalian intern piutang pada PT Inalum (Persero), maka digunakan rumus:

$$\text{Item Sistem Pengendalian Intern} = \frac{\text{Skor Jumlah item SPI} \times 17}{\text{Jumlah Pertanyaan}}$$

4.1.4. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner di dapatkan hasil sebagai berikut:

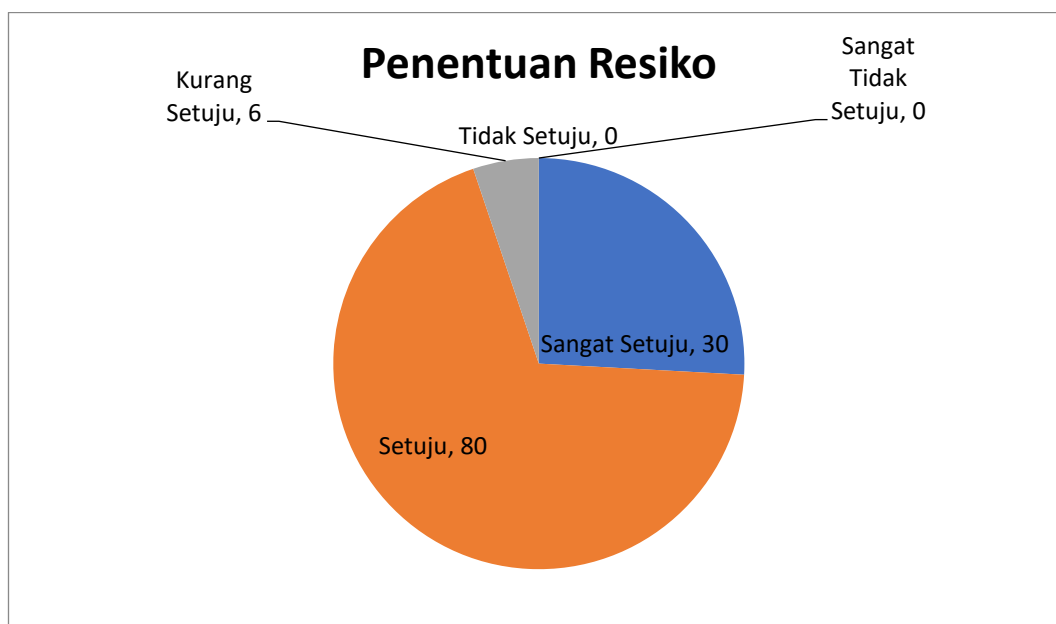
a. Lingkungan Pengendalian



Gambar 4.3 Total Skor Jawaban Lingkungan Pengendalian

Berdasarkan jawaban responden dapat dilihat bahwa perusahaan memiliki komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etis dalam pengendalian piutang sebanyak 4 orang menjawab setuju dan 3 orang menjawab sangat setuju, kemudian perusahaan memiliki independensi direksi terhadap manajemen ketika menjalankan tugas dalam pengendalian piutang sebanyak 4 menjawab sangat setuju, 2 menjawab setuju dan 1 orang menjawab kurang setuju, kemudian perusahaan memiliki struktur, garis pelaporan, otorisasi dan pertanggungjawaban dalam pengendalian piutang sebanyak 3 menjawab sangat setuju, 3 menjawab setuju dan 1 orang menjawab kurang setuju.

Selanjutnya perusahaan memiliki komitmen pada kompetensi dalam pengendalian piutang sebanyak 4 orang menjawab setuju dan 3 orang menjawab sangat setuju, dan perusahaan memiliki akuntabilitas dalam pengendalian piutang sebanyak 5 menjawab setuju dan 2 menjawab sangat setuju.

b. Penentuan Resiko

Gambar 4.4 Total Skor Jawaban Penentuan Resiko

Berdasarkan jawaban responden dapat dilihat bahwa perusahaan memiliki penetapan tujuan dengan jelas dalam pengendalian piutang sebanyak 4 orang menjawab setuju dan 3 orang menjawab sangat setuju, kemudian perusahaan memiliki identifikasi dan analisa risiko dalam pengendalian piutang sebanyak 5 orang menjawab setuju dan 2 orang menjawab sangat setuju, kemudian perusahaan memiliki cara dalam menilai potensi risiko kecurangan dalam pengendalian piutang sebanyak 6 orang menjawab setuju dan 1 orang menjawab kurang setuju, dan selanjutnya perusahaan memiliki cara dalam mengidentifikasi dan menganalisa perubahan yang signifikan dalam pengendalian piutang sebanyak 5 orang menjawab setuju, 1 orang menjawab sangat setuju dan 1 orang menjawab kurang setuju.

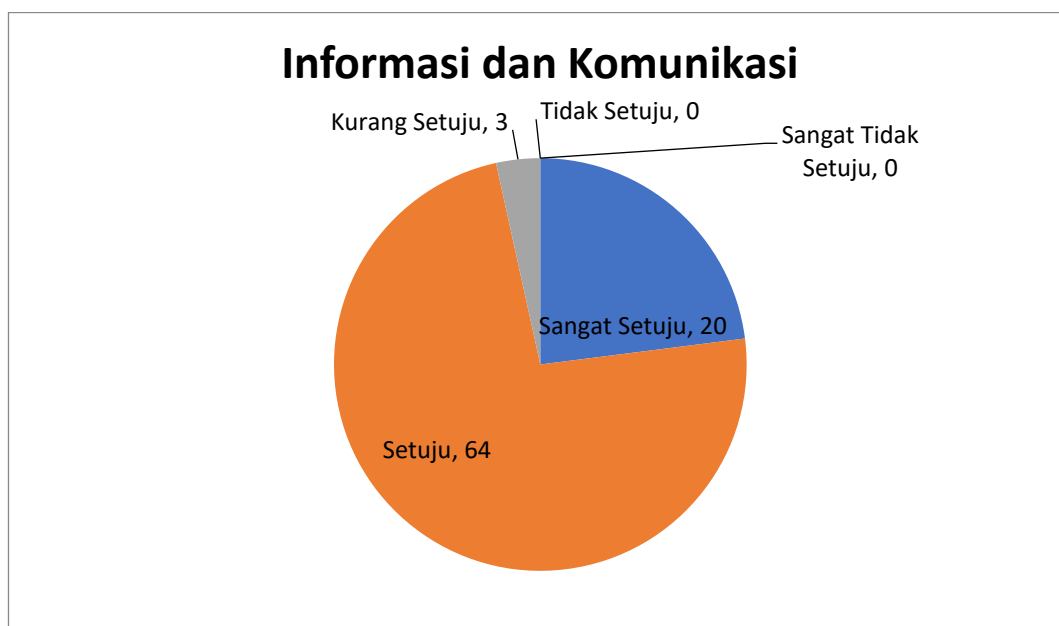
c. Aktivitas Pengendalian



Gambar 4.5 Total Skor Jawaban Aktivitas Pengendalian

Berdasarkan jawaban responden dapat dilihat bahwa perusahaan menetapkan dan mengembangkan aktivitas pengendalian dalam pengendalian piutang sebanyak 5 orang menjawab setuju dan 2 orang menjawab sangat setuju, perusahaan menetapkan dan mengembangkan aktivitas pengendalian umum atas teknologi dalam pengendalian piutang sebanyak 5 orang menjawab setuju, 1 orang menjawab sangat setuju dan 1 orang menjawab kurang setuju, perusahaan menetapkan pengendalian melalui kebijakan dan prosedur yang dijalankan dalam pengendalian piutang sebanyak 5 orang menjawab setuju dan 2 orang menjawab sangat setuju.

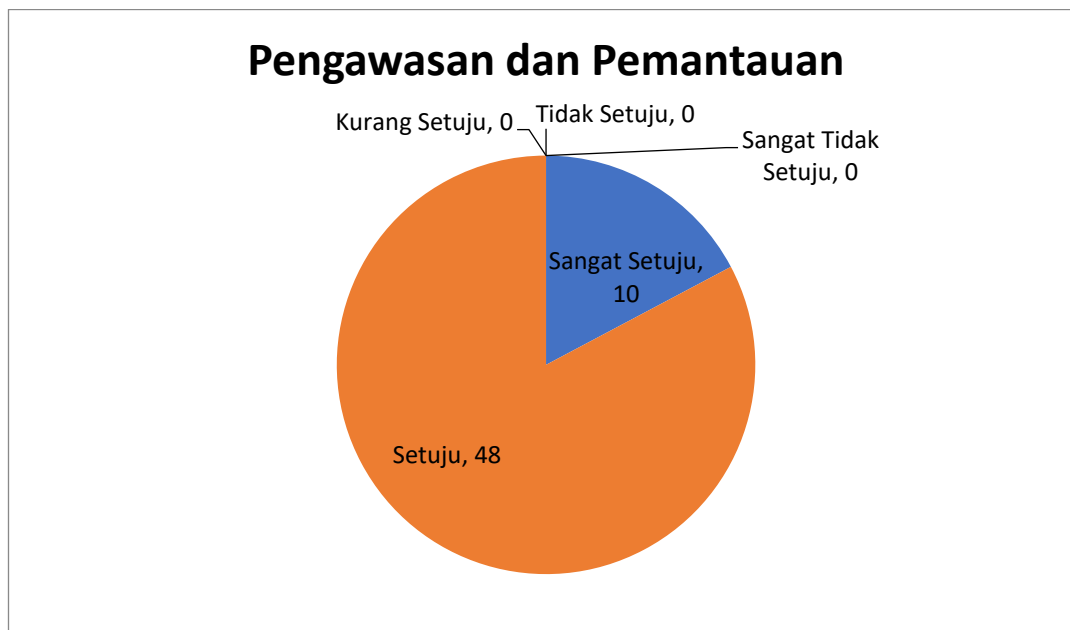
d. Informasi dan Komunikasi



Gambar 4.6 Total Skor Jawaban Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan jawaban responden dapat dilihat bahwa perusahaan memperoleh, menghasilkan dan menggunakan informasi berkualitas dan relevan dalam pengendalian piutang sebanyak 5 orang menjawab setuju dan 2 orang menjawab sangat setuju, perusahaan melakukan komunikasi secara internal dalam pengendalian piutang sebanyak 5 orang menjawab setuju, 2 orang menjawab sangat setuju dan 1 orang menjawab kurang setuju, perusahaan melakukan komunikasi secara eksternal dalam pengendalian piutang sebanyak 6 orang menjawab setuju dan 1 orang menjawab sangat setuju.

e. Pengawasan dan Pemantauan



Gambar 4.7 Total Skor Jawaban Pengawasan dan Pemantauan

Berdasarkan jawaban responden dapat dilihat bahwa perusahaan melaksanakan evaluasi berkala dan bekesinambungan dalam pengendalian piutang sebanyak 5 orang menjawab setuju dan 2 orang menjawab sangat setuju, perusahaan melakukan evaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan dalam pengendalian piutang sebanyak 7 orang menjawab setuju.

4.1.5. Analisa Data Penelitian

4.1.5.1. Data Kolektabilitas Piutang PT. Inalum (Persero)

Dalam melakukan pengendalian piutang PT. Inalum (Persero) melakukan pengklasifikasian terhadap piutang-piutangnya, klasifikasi tersebut berdasarkan lama waktu pembayaran piutang. Adapun data kolektabilitas piutang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kolektibilitas Piutang PT. Indonesia Asahan Aluminium (Persero) tahun 2016-2020 (dalam jutaan)

Tahun	Jumlah Piutang	Kolektibilitas Piutang (>90 hari)	Persentase Piutang tak Tertagih
2016	4,739,116	538,115	11,35%
2017	8,290,890	381,921	4,60%
2018	6,628,431	668,201	10,08%
2019	6,326,553	867,843	13,72%
2020	5,336,344	928,647	17,4%

Sumber : *Annual Report* PT. Indonesia Asahan Aluminium (Persero)

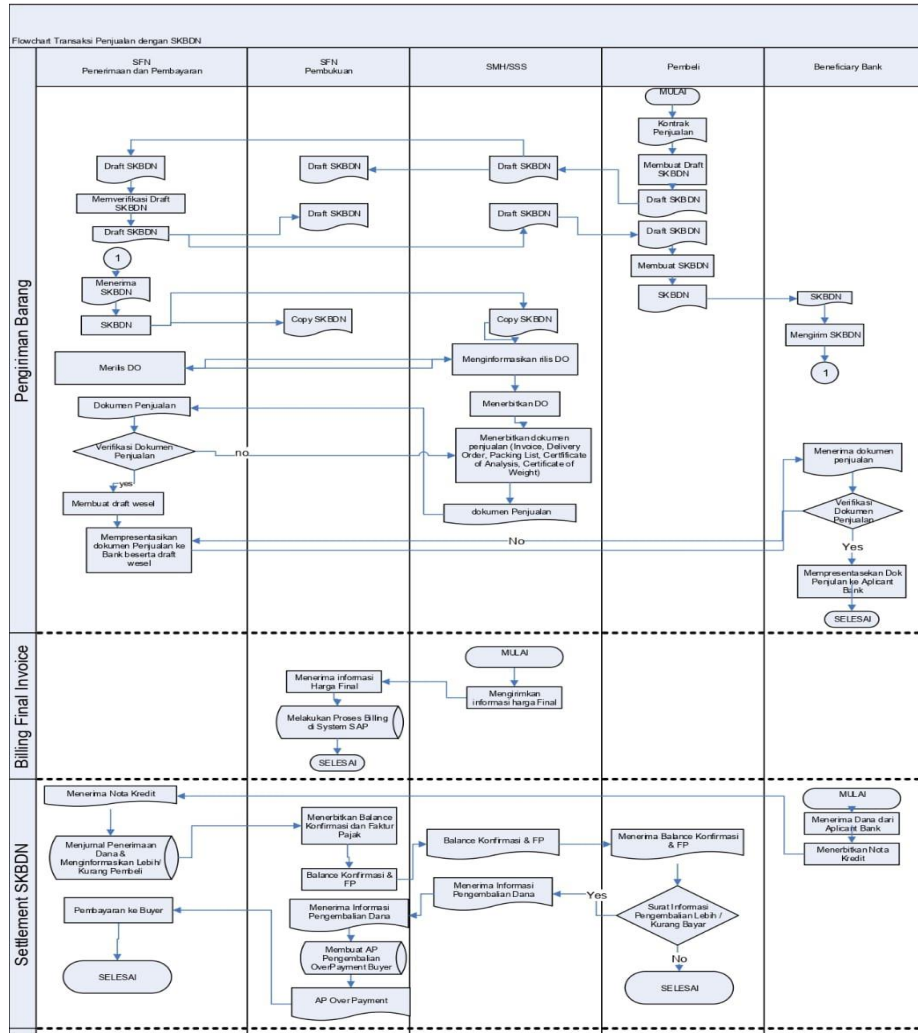
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwasannya persentase piutang tak tertagih berdasarkan kriteria kolektibilitas >90 hari pada PT. Indonesia Asahan Aluminium (Persero) mengalami fluktuasi setiap tahunnya, semakin rendah persentase perubahan maka artinya jumlah piutang tak tertagih semakin rendah dan hal ini dapat dikatakan hal positif, demikian juga sebaliknya semakin tinggi persentase perubahan maka artinya jumlah piutang tak tertagih semakin tinggi.

Berdasarkan uraian tabel diatas, pada tahun 2016 jumlah piutang sebesar 4,739,116 masih ada sebesar 538,115 yang belum tertagih, namun pada tahun 2017 piutang tak tertagih mengalami penurunan dengan persentase 4,60%. Akan tetapi pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 persentase piutang tak tertagih mengalami kenaikan.

Peningkatan piutang tak tertagih disebabkan oleh kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang. Apabila jumlah piutang tak tertagih tiap tahunnya mengalami peningkatan, maka akan berdampak pada pengurangan laba perusahaan.

4.1.5.2. Flowchart Sistem Pengendalian Piutang PT Inalum (Persero)

Adapun diagram alur atau flowchart dalam pengendalian piutang di PT Inalum (Persero) diuraikan pada gambar berikut :



Gambar 4.8 Flowchart Sistem Pengendalian Piutang atas Penjualan Kredit

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa asannya dalam penjualan kredit ada beberapa tahapan yang akan dilalui, yaitu :

- 1) Tahap pengiriman barang

Awalnya pembeli melakukan kontrak penjualan dan membuat Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), kemudian setelah menjadi draft dilakukan pemeriksaan dan verifikasi pada bagian penerimaan dan

pembukuan, dan sebelum barang dikirimkan hal yang dilalui adalah verifikasi dokumen-dokumen SKBDN terkait dengan jumlah barang dan nominal pembayaran kredit, setelah diverifikasi bagian penerimaan dan pembukuan selanjutnya dikirimkan ke bagian beneficiary bank untuk selanjutnya dokumen tersebut dipresentasikan kepada applicant bank.

2) *Billing Final Invoice*

Pada tahap ini pihak perusahaan melakukan verifikasi harga final dan melakukan proses input billing di sistem SAP perusahaan.

3) *Settlement Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)*

Selanjutnya pihak bank mengeluarkan nota kredit pembeli untuk selanjutnya diterima bagian penerimaan dan pembayaran perusahaan untuk di jurnal dan mengkonfirmasi lebih kurang pembeli, selanjutnya bagian pembukuan menerbitkan *balance* konfirmasi faktur pajak.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Sistem Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada PT. Inalum (Persero)

Berdasarkan tabel uraian hasil evaluasi sistem pengendalian internal piutang pada PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan Pengendalian

Penerapan sistem pengendalian internal yang terkait dengan lingkungan pengendalian dinilai berdasarkan 5 (lima) prinsip yang mencerminkan *compliance* dan *best practices* penerapan sistem pengendalian internal, yaitu:

- 1) Komitmen dalam integritas dan nilai-nilai etik

- 2) Independensi direksi terhadap manajemen dalam menjalankan tugas
- 3) Membuat struktur, garis pelaporan, otorisasi dan pertanggungjawaban
- 4) Komitmen pada kompetensi
- 5) Mengembangkan akuntabilitas

Tabel 4.4 Jawaban terkait Lingkungan Pengendalian

No	Pertanyaan	Komentar					Skor
		SS (5)	S (4)	KS (3)	T (2)	STS (1)	
	Lingkungan Pengendalian						
1	Perusahaan memiliki komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etis dalam pengendalian piutang	3	4				31
2	Perusahaan memiliki independensi direksi terhadap manajemen ketika menjalankan tugas dalam pengendalian piutang	4	2	1			31
3	Perusahaan memiliki struktur, garis pelaporan, otorisasi dan pertanggungjawaban dalam pengendalian piutang	3	3	1			30
4	Perusahaan memiliki komitmen pada kompetensi dalam pengendalian piutang	3	4				31
5	Perusahaan memiliki akuntabilitas dalam pengendalian piutang	2	5				30
		75	72	6			153

Sumber: Data diolah (2022)

Adapun perhitungan tingkat efektifitas lingkungan pengendalian sebagai berikut:

$$\text{Item Lingkungan Pengendalian} = \frac{\text{Skor Jumlah item LP} \times 17}{\text{Jumlah Pertanyaan}}$$

$$\text{Item Lingkungan Pengendalian} = \frac{153 \times 17}{5}$$

$$\text{Item Lingkungan Pengendalian} = 520,2 \text{ (SE)}$$

Skor untuk tingkat efektifitas lingkungan pengendalian adalah 520,2, dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya item lingkungan pengendalian dalam sistem pengendalian piutang adalah Sangat Efektif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Iswahyudi & Dwi Prastowo Darminto, 2019) dalam penelitiannya lingkungan pengendalian telah berjalan dengan sangat efektif hal ini ditandai dengan salah satunya dengan penerapan SOP yang dilakukan dengan baik oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Selanjutnya, tidak sejalan dengan penelitian (Budiman et al., 2020) dalam penelitiannya belum sepenuhnya sesuai dengan pengendalian internal COSO dikarenakan salah satu unsur yaitu kebijakan menyangkut sumber daya manusia belum dilaksanakan dengan baik. Perusahaan tidak melakukan pelatihan dan pengembangan untuk karyawan lama khususnya yang ada di bagian penjualan kredit.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap 5 (lima) indikator dengan capaian sudah baik, karena mayoritas menjawab bahwa penerapan indikator lingkungan pengendalian di keterangan setuju. Seluruh prinsip sudah atau mendekati *best practices* penerapan sistem pengendalian internal dengan tingkat pemenuhan masing-masing prinsip dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Komitmen dalam integritas dan nilai-nilai etik

Direksi telah menetapkan aturan dan perilaku yang disusun atas dasar integritas dan nilai-nilai etik dan telah dipahami oleh insan perusahaan. Direksi telah memberikan keteladanan atas pelaksanaan aturan perilaku, guna mendukung berfungsinya sistem pengendalian internal. Setiap penyimpangan atas pelaksanaan aturan perilaku telah diidentifikasi dan ditangani secara tepatwaktu dan konsisten.

2) Independensi direksi terhadap manajemen dalam menjalankan tugas

Dewan komisaris telah menunjukkan independensi dari manajemen dan telah menjalankan fungsi pengawasan terhadap perusahaan secara objektif dalam pengembangan dan pelaksanaan pengendalian internal. Dewan komisaris juga telah mengidentifikasi, mengembangkan, dan secara periodik mengevaluasi kemampuan keahlian yang dimiliki dan dibutuhkan dalam melaksanakan tugasnya.

- 3) Membuat struktur, garis pelaporan, otorisasi dan pertanggungjawaban Perusahaan telah memiliki struktur organisasi yang selaras dengan tujuan perusahaan.

Direksi telah memberikan kejelasan wewenang dan tanggung jawab dan menggunakan proses dan teknologi yang sesuai untuk melaksanakan tanggung jawab, serta memisahkan tugas pada berbagai tingkat dalam perusahaan. Direksi juga telah mendesain dan mengevaluasi alur pelaporan dari setiap struktur dalam organisasi perusahaan agar dapat menjaankan kewenangan dan tanggung jawab untuk mengelola aktivitas perusahaan.

- 4) Komitmen pada kompetensi

Perusahaan telah memiliki kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) dan standar kompetensi yang dibutuhkan serta telah mengembangkan rencana suksesi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab tertentu. Perusahaan memiliki komitmen untuk menarik minat, mengembangkan, dan mempertahankan individu-individu yang kompeten untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

5) Mengembangkan akuntabilitas

Direksi telah menetapkan mekanisme untuk mengkomunikasikan dan menegakkan akuntabilitas individu dan telah melakukan evaluasi kinerja individu karyawan.

b. Penilaian Risiko

Penerapan sistem pengendalian internal yang terkait dengan penilaian risiko dinilai berdasarkan 4 (empat) prinsip yang mencerminkan *compliance* dan *best practices* penerapan sistem pengendalian internal, yaitu:

- 1) Menetapkan tujuan dengan jelas
- 2) Identifikasi dan analisa risiko yang memengaruhi pencapaian tujuan
- 3) Menilai potensi risiko fraud
- 4) Mengidentifikasi dan menganalisa perubahan yang signifikan

Tabel 4.5 Jawaban terkait Penentuan Resiko

No	Pertanyaan	Komentar					Skor
		SS (5)	S (4)	KS (3)	T (2)	STS (1)	
	Penentuan Resiko						
1	Perusahaan memiliki penetapan tujuan dengan jelas dalam pengendalian piutang	3	4				31
2	Perusahaan memiliki identifikasi dan analisa risiko dalam pengendalian piutang	2	5				30
3	Perusahaan memiliki cara dalam menilai potensi risiko kecurangan dalam pengendalian piutang		6	1			27
4	Perusahaan memiliki cara dalam mengidentifikasi dan menganalisa perubahan yang signifikan dalam pengendalian piutang	1	5	1			28
Total Skor PR		30	80	6			116

Sumber: Data diolah (2022)

Adapun perhitungan tingkat efektifitas penentuan resiko sebagai berikut:

$$\text{Item Penentuan resiko} = \frac{\text{Skor Jumlah item PR} \times 17}{\text{Jumlah Pertanyaan}}$$

$$\text{Item Penentuan resiko} = \frac{116 \times 17}{4}$$

$$\text{Item Penentuan resiko} = 493 \text{ (E)}$$

Skor untuk tingkat efektifitas penentuan resiko adalah 493, dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya item penentuan resiko dalam sistem pengendalian piutang sudah berjalan dengan Efektif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Hamel, 2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penilaian resiko telah berjalan dengan efektif, yaitu dengan adanya prosedur dan kebijakan kredit untuk mengendalikan resiko kredit.

Selanjutnya, tidak sesuai dengan penelitian (Iswahyudi & Dwi Prastowo Darminto, 2019) dalam penelitiannya penilaian resiko berjalan dengan kurang efektif dikarenakan tidak adanya kebijakan pembatasan kredit yang dilakukan perusahaan dalam menekan klien.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap 5 (lima) indikator dengan capaian sudah baik, karena mayoritas menjawab bahwa penerapan indikator penentuan resiko di keterangan setuju. Seluruh prinsip sudah atau mendekati *best practices* penerapan sistem pengendalian internal dengan tingkat pemenuhan masing-masing prinsip dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Menetapkan tujuan dengan jelas

Perusahaan telah menetapkan tujuan dengan cukup jelas sehingga memungkinkan untuk dilakukan identifikasi dan pengukuran risiko. Tujuan perusahaan telah mencerminkan aspek kepatuhan, pelaporan internal, pelaporan utnuk pihak eksternal.

2) Identifikasi dan analisa risiko yang mempengaruhi pencapaian tujuan

Perusahaan telah melakukan identifikasi risiko-risiko diseluruh unit organisasi dan menganalisanya sebagai dasar untuk menentukan respon risiko.

3) Menilai potensi risiko *fraud*

Perusahaan telah melakukan penilaian risiko dengan mempertimbangkan potensi risiko kecurangan (*fraud*) yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan.

4) Mengidentifikasi dan menganalisa perubahan yang signifikan

Perusahaan telah mengidentifikasi dan menilai perubahan-perubahan yang secara signifikan dapat memengaruhi sistem pengendalian internal baik perubahan peraturan, perubahan perekonomian, perubahan lingkungan bisnis dan perubahan kepemimpinan.

c. Aktivitas Pengendalian

Penerapan sistem pengendalian internal yang terkait dengan penilaian risiko dinilai berdasarkan 3 (tiga) prinsip yang mencerminkan *compliance* dan *bestpractices* penerapan sistem pengendalian internal, yaitu:

- 1) Menetapkan dan mengembangkan aktivitas pengendalian.
- 2) Menetapkan dan mengembangkan aktivitas pengendalian umum atas teknologi.
- 3) Menetapkan pengendalian melalui kebijakan dan prosedur.

Tabel 4.6 Jawaban terkait Aktivitas Pengendalian

No	Pertanyaan	Komentar					Skor
		SS (5)	S (4)	KS (3)	T (2)	STS (1)	
	Aktivitas Pengendalian						
1	Perusahaan menetapkan dan mengembangkan aktivitas pengendalian	2	5				30

	dalam pengendalian piutang						
2	Perusahaan menetapkan dan mengembangkan aktivitas pengendalian umum atas teknologi dalam pengendalian piutang	1	5	1			28
3	Perusahaan menetapkan pengendalian melalui kebijakan dan prosedur yang dijalankan dalam pengendalian piutang	2	5				30
Total Skor AP		25	60	3			88

Sumber: Data diolah (2022)

Adapun perhitungan tingkat efektifitas aktivitas pengendalian sebagai berikut:

$$\text{Item Aktivitas Pengendalian} = \frac{\text{Skor Jumlah item PR} \times 17}{\text{Jumlah Pertanyaan}}$$

$$\text{Item Aktivitas Pengendalian} = \frac{88 \times 17}{3}$$

$$\text{Item Aktivitas Pengendalian} = 498,7 \text{ (E)}$$

Skor untuk tingkat efektifitas Aktivitas Pengendalian adalah 498,7. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya item Aktivitas Pengendalian dalam sistem pengendalian piutang sudah berjalan dengan Efektif.

Hasil penelitian ini mendukung peneliti terdahulu (Tjodi et al., 2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian telah berjalan dengan efektif sesuai prosedur yang ada, hal ini dibuktikan dengan prosedur pemberian kredit yang terstruktur mulai dari permohonan sampai dengan pencairan dilakukan pada seksi-seksi yang berbeda hal ini dimaksudkan untuk meminimalkan terjadinya *fraud*.

Selanjutnya, bertolak belakang dengan penelitian (Hamel, 2013) dalam penelitiannya aktivitas pengendalian kurang efektif karena admin piutang

menerima pembayaran dari debitur, ini di akibatkan tidak ada pemisahan tugas bagian pembukuan dan bagian penerimaan kas.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap 5 (lima) indikator dengan capaian sudah baik, karena mayoritas menjawab bahwa penerapan indikator aktivitas pengendalian di keterangan setuju. Seluruh prinsip sudah atau mendekati *best practices* penerapan sistem pengendalian internal dengan tingkat pemenuhan masing-masing prinsip dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Menetapkan dan mengembangkan aktivitas pengendalian

Perusahaan telah memilih mengembangkan aktivitas pengendalian yang mendukung mitigasi risiko sampai pada tingkat yang dapat diterima.

2) Menetapkan dan mengembangkan aktivitas pengendalian umum atas teknologi

Perusahaan telah memilih dan mengembangkan pengendalian umum atas teknologi untuk mendukung pencapaian tujuan. Pengendalian yang telah dilaksanakan meliputi pengendalian atas infrastruktur TI, pembatasan hak akses ke suatu TI sesuai kewenangan dan tanggung jawabnya untuk melindungi aset perusahaan dari ancaman eksternal, dan pengendalian terkait proses pengadaan, pengembangan dan pemeliharaan TI

3) Menetapkan pengendalian melalui kebijakan dan prosedur

Perusahaan telah mendefinisikan dan menjabarkan aktivitas pengendalian dalam bentuk kebijakan dan prosedur dan terdokumentasi.

d. Informasi dan Komunikasi

Penerapan sistem pengendalian internal yang terkait dengan penilaian risiko dinilai berdasarkan 3 (tiga) prinsip yang mencerminkan *compliance* dan *best practices* penerapan sistem pengendalian internal, yaitu:

- 1) Memperoleh, menghasilkan dan menggunakan informasi berkualitas dan relevan.
- 2) Mengkomunikasikan secara internal.
- 3) Mengkomunikasikan secara eksternal.

Tabel 4.7 Jawaban terkait Informasi dan Komunikasi

No	Pertanyaan	Komentar					Skor
		SS (5)	S (4)	KS (3)	T (2)	STS (1)	
	Informasi dan Komunikasi						
1	Perusahaan memperoleh, menghasilkan dan menggunakan informasi berkualitas dan relevan dalam pengendalian piutang	2	5				30
2	Perusahaan melakukan komunikasi secara internal dalam pengendalian piutang	1	5	1			28
3	Perusahaan melakukan komunikasi secara eksternal dalam pengendalian piutang	1	6				29
Total Skor IK		20	64	3			87

Sumber: Data diolah (2022)

Adapun perhitungan tingkat efektifitas informasi & komunikasi sebagai berikut:

$$\text{Item Informasi dan Komunikasi} = \frac{\text{Skor Jumlah item PR} \times 17}{\text{Jumlah Pertanyaan}}$$

$$\text{Item Informasi dan Komunikasi} = \frac{87 \times 17}{3}$$

$$\text{Item Informasi dan Komunikasi} = 493 \text{ (E)}$$

Skor untuk tingkat efektifitas Informasi dan Komunikasi adalah 493. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya item Informasi dan Komunikasi dalam sistem pengendalian piutang sudah berjalan dengan Efektif.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian (Habibie, 2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa informasi dan komunikasi memiliki akses yang

mudah dan cepat dalam memperoleh data mengenai piutang usaha dan mengimbangi pihak-pihak yang berkaitan dengan piutang usaha.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap 5 (lima) indikator dengan capaian sudah baik, karena mayoritas menjawab bahwa penerapan indikator sistem informasi dan komunikasi di keterangan setuju. Seluruh prinsip sudah atau mendekati *best practices* penerapan sistem pengendalian internal dengan tingkat pemenuhan masing-masing prinsip dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Memperoleh, menghasilkan dan menggunakan informasi berkualitas dan relevan

Perusahaan telah memperoleh dan menggunakan informasi yang berkualitas dan relevan dalam rangka mendukung befungsinya pengendalian internal.

- 2) Mengkomunikasikan secara internal

Perusahaan telah mengkomunikasikan informasi termasuk tujuan, peran dan tanggung jawab pengendalian internal kepada seluruh insan perusahaan dalam rangka mendukung berfungsinya komponen pengendalian internal. Namun masih terdapat kelemahan yaitu direksi belum menetapkan kebijakan/ prosedur terkait penggunaan metode komunikasi yang mempertimbangkan waktu, penggunaan dan sifat informasi.

- 3) Mengkomunikasikan secara eksternal

Perusahaan telah berkomunikasi dengan pihak eksternal terkait hal-hal yang mempengaruhi pengendalian internal.

e. Pemantauan

Penerapan sistem pengendalian internal yang terkait dengan penilaian risiko dinilai berdasarkan 2 (dua) prinsip yang mencerminkan *compliance* dan *best practices* penerapan sistem pengendalian internal, yaitu:

- 1) Melaksanakan evaluasi berkala dan berkesinambungan
- 2) Mengevaluasi dan mengkomunikasikan kelemahan defisiensi

Tabel 4.8 Jawaban terkait Pengawasan dan Pemantauan

No	Pertanyaan	Komentar					Skor
		SS (5)	S (4)	KS (3)	T (2)	STS (1)	
	Pengawasan dan Pemantauan						
1	Perusahaan melaksanakan evaluasi berkala dan berkesinambungan dalam pengendalian piutang	2	5				30
2	Perusahaan melakukan evaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan dalam pengendalian piutang		7				28
Total Skor PP		10	48				58

Sumber: Data diolah (2022)

Adapun perhitungan tingkat efektifitas pengawasan dan pemantauan sebagai berikut:

$$\text{Item Pengawasan dan Pemantauan} = \frac{\text{Skor Jumlah item PR} \times 17}{\text{Jumlah Pertanyaan}}$$

$$\text{Item Pengawasan dan Pemantauan} = \frac{58 \times 17}{2}$$

$$\text{Item Pengawasan dan Pemantauan} = 493 \text{ (E)}$$

Skor untuk tingkat efektifitas Pengawasan dan Pemantauan adalah 493. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya item Pengawasan dan Pemantauan dalam sistem pengendalian piutang sudah berjalan dengan Efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Budiman et al., 2020) perusahaan selalu melakukan pemeriksaan rutin dan pengawasan secara langsung

atas setiap kegiatan penjualan kredit di perusahaan serta diberikan sanksi yang tegas jika terdapat adanya pelanggaran.

Selanjutnya, bertolak belakang dengan penelitian (Natalia; Soebandi & Wardhana, 2015) dalam penelitiannya pemantauan belum berjalan dengan semestinya. Hal ini dikarenakan tugas dalam pemantauan untuk melakukan penagihan menjadi tanggung jawab bagian *invoice*. Hal ini membuat adanya rangkap fungsi pada bagian *invoice*.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap 5 (lima) indikator dengan capaian sudah baik, karena mayoritas menjawab bahwa penerapan indikator pengawasan dan penentuan di keterangan setuju. Seluruh prinsip sudah atau mendekati *best practices* penerapan sistem pengendalian internal dengan tingkat pemenuhan masing-masing prinsip dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Melaksanakan evaluasi berkala dan berkesinambungan

Perusahaan telah memilih, mengembangkan dan melakukan monitoring berkelanjutan secara real time dan evaluasi terpisah, untuk memastikan komponen sistem pengendalian internal ada dan berfungsi.

2) Mengevaluasi dan mengkomunikasikan kelemahan defisiensi

Perusahaan telah melakukan evaluasi dan mengkomunikasikan kelemahan/ kekurangan (defisiensi) pengendalian internal secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk melakukan tindakan perbaikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian intern piutang pada PT. Inalum (Persero) berdasarkan lingkungan pengendalian sudah berjalan sangat efektif, hal ini ditandai salah satunya dengan diterapkannya komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etis dalam pengendalian piutang.
2. Sistem pengendalian intern piutang pada P.T Inalum (Persero) berdasarkan penentuan resiko sudah berjalan dengan efektif, yaitu dengan adanya penetapan tujuan yang jelas dalam pengendalian piutang.
3. Sistem pengendalian intern piutang pada PT. Inalum (Persero) berdasarkan aktivitas pengendalian sudah berjalan dengan efektif karena perusahaan telah menetapkan pengendalian melalui kebijakan dan prosedur yang dijalankan dalam pengendalian piutang.
4. Sistem pengendalian intern piutang pada PT. Inalum (Persero) berdasarkan informasi dan komunikasi sudah berjalan dengan efektif, hal itu ditandai dengan perusahaan telah memperoleh, menghasilkan dan menggunakan informasi berkualitas dan relevan dalam pengendalian piutang.
5. Sistem pengendalian intern piutang pada PT. Inalum (Persero) berdasarkan pengawasan dan pemantauan sudah berjalan dengan efektif, hal ini ditandai

dengan perusahaan yang telah melaksanakan evaluasi berkala dan berkesinambungan dalam pengendalian piutang.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, adapun saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, sebaiknya perusahaan meningkatkan pemeriksaan yang dilakukan oleh audit internal agar bisa setiap saat mengawasi praktik pelaporan keuangan dalam perusahaan sehingga perusahaan dapat mengawasi kemungkinan manajemen melakukan kecurangan dan mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan, serta mengambil langkah selanjutnya.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel-variabel serta memperbanyak responden agar mendapatkan hasil yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas Sunarya, Euis Siti Nur Aisyah, K. R. A. R. (2018). Aplikasi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Piutang Pada PT . Mitra Toyota Indonesia. *Konferensi Nasional Sistem Informasi 2018*, 1(2), 1182–1189.
- Adhariani, M. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang pada CV. Varia Rasa Banjarmasin. *KINDAI*, 13(3), 290–300.
- Ammy, B., & Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Otomotif dan Komponen. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 135–144.
- Budiman, N. V. ... Tirayoh, V. Z. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Penjualan Kredit Pada Pt. Rajawali Nusindo Cabang Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15(3), 366–375. <https://doi.org/10.32400/gc.15.3.29674.2020>
- Effendi, S. (2015). Pengarus Sistem Akuntansi Piutang dan Penerimaan Kas Sebagai Alat Pengendalian Intern pada PT. Federal Internasional Finance (FIF). *Jurnal Measurement*, 9(1), 77–88.
- Habibie, N. (2013). ANALISIS PENGENDALIAN INTERN PIUTANG USAHA PADA PT ADIRA FINANCE CABANG MANADO. *Jurnal EMBA*, 1(22), 494–502.
- Hamel, G. (2013). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Piutang Pada Pt Nusantara Surya Sakti. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 274–281.
- Hanum, Z. ... Ritonga, P. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Kampus Islam Swasta di Kota Medan. *Seminar Nasional Teknologi* ..., 1, 811–816. <https://ceredindonesia.or.id/index.php/sintesa/article/view/413>
- Hanum, Z., & Ultari, W. (2019). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Pajak Reklame. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu “ Inovasi Produk Penelitian Pengabdian Masyarakat & Tantangan Era Revolusi 4.0 Industri* “, 2, 342–358.
- Huda, S., & Mursal. (2017). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) | UAJY. *Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 11(April), 96–107. <http://www.uajy.ac.id/tentang-uajy/unit-pendukung/lembaga-penelitian-dan-pengabdian-masyarakat-lppm/>
- Iswahyudi, & Dwi Prastowo Darminto. (2019). Efektivitas Pengendalian Intern Piutang Usaha dengan Menggunakan Pendekatan COSO. *Jurnal Riset*

Akuntansi & Perpajakan (JRAP), 6(02), 31–44.
<https://doi.org/10.35838/jrap.v6i02.1042>

- Januri. (2021). Peranan Sistem Pengendalian Intern, Dalam Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Persediaan. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 1, 78–84.
<https://jurnal.inaba.ac.id/index.php/JIM/article/view/381>
- Lubis, H. Z., & Rambe, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 4(1), 65–78.
<https://doi.org/10.30596/liabilities.v4i1.7498>
- Natalia; Soebandi, S., & Wardhana, R. (2015). Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Piutang Pada PT GIS. *E-Jurnal Spirit Pro Patria*, 1(April), 54–68.
- Purnomo, L. I. (2014). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada Sistem Akuntansi Penggajian Outsourcing Di PT. Mitra Langgeng Sejati. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(3), 361–373.
- Rialdy, N. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 1, 830–840.
- Suwarianti, N. N., & Sumadi, N. K. (2020). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) (Studi Kasus Pada Koperasi Se-Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan). *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 12(2), 125–139.
- Tahumang, S. ... Runtu, T. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha Pada Pt. Hasjrat Abadi Toyota Cabang Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 241–250.
<https://doi.org/10.32400/gc.12.2.17549.2017>
- Tjodi, A. M. ... Kalalo, M. Y. B. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha Pada Pt. Bank Sulutgo Kcp Ranotana. *Jurnal EMBA*, 5(2), 857–866.
- Tumalun, T. L. H., & Pangerapan, S. (2019). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Di PT Nusantara Sakti Cabang Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3019–3028.
- Yunus, & Wijaya, R. S. (2021). Analisis Efektivitas Pengelolaan dan Sistem Pengendalian Piutang Pada PT. Gunung Naga Distribusi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(2), 397–406.
- Zakiya, A. ... Taviyastuti, A. (2017). Analisis Efisiensi Pengelolaan Piutang pada

PT. Pelabuhan Indonesia III (PERSERO) Cabang Terminal. *Admisi Bisnis*, 1, 1–10.

Zulvia, D. (2015). Analisis pengendalian intern piutang usaha pada koperasi pembangunan usaha sumbar. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 02(01), 8–19.



PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 2449/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/14/1/2022

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 14/1/2022

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Riska Amalia
NPM : 1805170224
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Audit

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang "Peraturan Pasar Modal" menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada OJK dan mengumumkan kepada masyarakat. Dimana salah satu kewajiban perusahaan yang sudah go public adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah disusun dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-460/BL/2008 tentang kewajiban penyampaian laporan berkala yaitu bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan hasil audit laporan keuangan tahunan selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan diumumkan. Tuntutan akan ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan auditor semakin tidak mudah dalam pengauditan perusahaan go public disebabkan pada sisi lain proses pengauditan merupakan proses yang membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Audit delay yang melewati batas waktu ketentuan Bapepam-LK, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan dalam publikasi laporan audit dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit.

Rencana Judul : 1. Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, reputasi auditor, dan risiko audit terhadap kualitas audit
2. Pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, laba bersih, dan pengalaman auditor terhadap audit delay
3. Pengaruh audit delay, audit tenure, dan ukuran kap terhadap audit switching

Objek/Lokasi Penelitian : BEI (Bursa Efek Indonesia)

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Riska Amalia)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 2449/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/14/1/2022

Nama Mahasiswa : Riska Amalia
NPM : 1805170224
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Audit
Tanggal Pengajuan Judul : 14/1/2022
Nama Dosen pembimbing¹⁾ : Henny Zurika Lubis, SE., M.Si (20 Januari 2022)

Judul Disetujui**

Analisis Internal Control System atas
Putang Usaha pada PT. Indonesia
Asahan Aluminium (persero)

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si.)

Medan, 02 Maret 2022

Dosen Pembimbing

Henny Zurika Lubis

Keterangan:

¹⁾ Ditulis oleh Pimpinan Program Studi

²⁾ Ditulis oleh Dosen Pembimbing

Seluruh isian dalam Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan unggahlah ke-2 ini pada form online: "Upload Pengajuan Judul Skripsi"



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 772/TGS/IL.3-AU/UMSU-05/F/2022

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 02 Maret 2022

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Riska Amalia
N P M : 1805170224
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Analisis Internal Control System Atas Piutang Usaha Pada PT. Indonesia Asahan Aluminium (Persero)

Dosen Pembimbing : **Henny Zurika Lubis, SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **29 Maret 2023**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 26 Sya'ban 1442 H
29 Maret 2022 M



Dekan

H. Januri, SE., MM., M.Si

Tembusan :

1. Peringgal

=





PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,H
.....20...M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : R I S K A A M A L I A

NPM : 1 8 0 5 1 7 0 2 2 4

Tempat.Tgl. Lahir : L A N G S A 2 6 J A N U A R I
2 0 0 0

Program Studi : Akuntansi /
~~Manajemen~~

Alamat Mahasiswa : J L K A P T E N N U C H T A R
B A S R I

Tempat Penelitian : P T I N D O N E S I A A S A H A N
A L U M I N I U M (P E R S E R O)

Alamat Penelitian : K U A L A T A N J U N G K E L A M A
T A N S E I S U K A K A B U P A T
E N B A T U B A R A S U M U T

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

- 1. Transkrip nilai sementara
- 2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

(.....)

Wassalam
Pemohon

(..... Fiska Amalia)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 770/IL.3-AU/UMSU-05/F/2022
Lampiran :
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 26 Sya'ban 1442 H
29 Maret 2022 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
PT. Indonesia Asahan Aluminium (Persero)
Kuala Tanjung. Kecamatan Sei Suka 21657. Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara
di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Riska Amalia
Npm : 1805170224
Program Studi : Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Analisis Internal Control System Atas Piutang Usaha Pada PT. Indonesia Asahan Aluminium (Persero)

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh




Dekan
H. Januri, SE., MM., M.Si

Tembusan :
1. Pertiinggal





PT INDONESIA ASAHAN ALUMINIUM (Persero)

No.: LSPR-006/2022

04 April 2022

Kepada Yth.
H. Januri., SE., MM., M.Si
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan - 20238

Dengan Hormat,

Hal : Izin Riset Pendahuluan

Terlebih dahulu kami mengucapkan terima kasih atas perhatian Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terhadap PT INALUM (Persero).

Menindaklanjuti surat No: 770/II.3-AU/UMSU-05/F/2022 tanggal 29 Maret 2022 mengenai Izin Riset Pendahuluan, bersama ini kami sampaikan bahwa Mahasiswi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara a/n **Riska Amalia** dapat melaksanakan pengambilan data di PT INALUM (Persero) pada :

Tanggal : **05 April 2022**
Waktu : 08.00 – 16.00
Tempat : Kantor Pusat Pabrik Peleburan

Terkait hal ini diharapkan bantuannya untuk dapat menyampaikan informasi dimaksud kepada mahasiswi bersangkutan.

Selain itu, perlu kami sampaikan bahwa perusahaan tidak menyediakan fasilitas akomodasi apapun dan segala biaya yang timbul selama penelitian berlangsung menjadi tanggung jawab mahasiswi yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



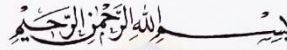
Hormat kami,

BAMBANG HERU PRAYOGA
Manager
Seksi Hubungan Masyarakat
Departemen Sekretaris Perusahaan

MJM/mf



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mochtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : RISKA AMALIA
N P M : 1805170224
Dosen Pembimbing : HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Penelitian : ANALISIS INTERNAL CONTROL SYSTEM ATAS PIUTANG USAHA PADA PT. INDONESIA ASAHAN ALUMINIUM (PERSERO)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	✗ Latar Belakang Masalah perbaikan ✗ Tabel data dan Bab I. selaskan lengkap ✗ Identifikasi Masalah perbaikan ✗ Rumusan Masalah perbaikan	17/05-22	
Bab 2	✗ Teori tentang Internal Control system ditambah ✗ Kerangka Konseptual perbaikan	20/05-22	
Bab 3	✗ Yang diteliti dalam Bab III perbaikan ✗ Teknik Analisis data perbaikan	23/05-22	
Daftar Pustaka	✗ Gunakan Menekung		
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian			
Persetujuan Seminar Proposal	Ace. Seminar Proposal	30/Mei-22	

Medan, 30-Mei-2022

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

Dosen Pembimbing

(Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si)

(Asoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mughtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Kamis, 16 Juni 2022* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Riska Amalia*
NPM. : 1805170224
Tempat / Tgl.Lahir : Langsa, 26 Januari 2000
Alamat Rumah : Jln. Kapt. Mughtar Basri
Judul Proposal : Analisis Internal Control System Atas Piutang Usaha Pada PT. Indonesia Asahan Aluminium (Persero)

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	<i>Perbaiki latar belakang, identifikasi masalah</i>
Bab II	<i>Tambah kor SPI Piutang</i>
Bab III	<i>Perbaiki definisi operasional.</i>
Lainnya	<i>Pahami judul.</i>
Kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor

Medan, 16 Juni 2022

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Henny Zurika, SE., M.Si

Pembimbing

Sukma Lesmana, SE., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Kamis, 16 Juni 2022* menerangkan bahwa:

Nama : Riska Amalia
NPM : 1805170224
Tempat / Tgl.Lahir : Langsa, 26 Januari 2000
Alamat Rumah : Jln. Kapt. Muchtar Basri
Judul Proposal : Analisis Internal Control System Atas Piutang Usaha Pada PT. Indonesia Asahan Aluminium (Persero)

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing :

Medan, 16 Juni 2022

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanam, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Henny Zurika, SE., M.Si

Pembanding

Sukma Lesmana, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Arie Mahawan, SE., M.Si
NIDN : 0105087601



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjabar surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 2330/II.3-AU/UMSU-05/F/2022
Lamp. : -
Hal : **Menyelesaikan Riset**

Medan, 10 Muharram 1444 H
08 Agustus 2022 M

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Pimpinan

PT. Indonesia Asahan Aluminium (Persero)

Kuala Tanjung, Kecamatan Sei Suka, Kabupaten Batubara, Sumatera Utara

Di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Riska Amalia
N P M : 1805170224
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Piutang Usaha pada PT. Indonesia Asahan Aluminium (Persero)

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :

1. Peninggal


Dekan
H. Jannur, SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502





PT INDONESIA ASAHAN ALUMINIUM (Persero)

SURAT KETERANGAN RISET

No. LSPR-020/2022

PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) Kuala Tanjung, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Riska Amalia**
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Prodi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
NIM : 1805170224

telah selesai melakukan Riset/Penelitian di PT INALUM (Persero), Kuala Tanjung, pada tanggal:

23 Agustus 2022

dengan judul :

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PIUTANG USAHA PADA
PT INDONESIA ASAHAN ALUMINIUM (PERSERO)**

Dengan hasil skripsi yang sudah dikirimkan dan telah disetujui.

Surat Keterangan Riset ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kuala Tanjung, 23 Agustus 2022



BAMBANG HERU PRAYOGA
Vice President
Seksi Hubungan Masyarakat
Departemen Sekretaris Perusahaan

CG/MJ/mf

Kantor Pusat : PO.Box I Kuala Tanjung - 21657 Kec. Sei Suka, Kab. Batu Bara, Sumatera Utara, Telepon : (0622) 31311, Fax : (0622) 31001
Kantor PLTA : Paritohan - 22388 Kec. Pintu Pohan Meranti, Kab. Toba Samosir, Sumatera Utara, Telepon : (0622) 31331, Fax : (0622) 31332
Kantor Perwakilan Jakarta : Gedung ENERGY Lt. 19 SCBD, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190, Telepon : (021) 27517566, Fax : (021) 27518005
Kantor Penghubung Medan : Jl. R.A. Kartini No. 21 PO.Box 1200 Medan - 20152, Telepon : (061) 4556946, Fax : (061) 4537885

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : RISKA AMALIA
NPM : 1805170224
Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 26 Januari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswi
Email : riska.amalia2601@gmail.com
Nomor HP : 0822-7249-4499
Alamat : Lingk Gabungan, Kelurahan Paya Bujok
Seulemak, Kecamatan Langsa Baro, Aceh.
Anak Ke- : 4 dari 4 Bersaudara

2. DATA ORANG TUA

Ayah : H ASYKARI
Ibu : HJ JAMALIAH
Alamat : Lingk Gabungan, Kelurahan Paya Bujok
Seulemak, Kecamatan Langsa Baro, Aceh.

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : MIN Pilot Langsa Tahun 2012
Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 3 Langsa Tahun 2015
Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 1 Langsa Tahun 2018
Perguruan Tinggi : S-1 Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara Tahun 2022

Medan, 31 Agustus-2022



RISKA AMALIA